

**STRATEGI MENGATASI KENAKALAN SISWA TERHADAP
PENGUNAAN *HANPHONE* DI MTS N 9 SLEMAN**

*(Strategies Overcoming Students' Delinquency to the Use of Mobile Phone
In MTs N 9 Sleman)*

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ABDUR RAHMAN

NIM: 13422130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Abdur Rahman
Nomor Mahasiswa : 13422130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik : 2017-2018
JudulSkripsi : Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa terhadap penggunaan
hanphone Di Mts N 9 SlemanYogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Jika ada pendapat atau karya orang lain yang dirujuk dalam penelitian ini, telah dituliskan sumbernya dan dituliskan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Penulis,



Abdur Rahman

NIM : 13422130

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2017
Judul Skripsi : Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa Terhadap Penggunaan Handphone di MTs N 9 Sleman
Disusun oleh : ABDUR RAHMAN
Nomor Mahasiswa : 13422130

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag
Penguji I : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Pembimbing : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 24 Agustus 2017

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Berdasarkan penunjukan Dekan Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomer: 783/Dek/60/DAS/FIAI/III/2017 pada tanggal 9 Maret 2107 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Abdur Rahman
Nim : 13422130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa terhadap
penggunaan *hanphone* Di Mts 9 Sleman

Setelah kami teliti dan dilakukan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4(empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamualaikum w. w.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017



Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Abdur Rahman

Nim : 13422130

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa terhadap penggunaan
hanphone Di Mts N 9 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017



Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS.al-Qashas:77)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin, karya ku ini ku persembahkan kepada:

Bapak Ahmadi dan Ibu Arwani yang sangat aku sayangi dan cintai. Aku bangga lahir, besar dan memiliki kalian. Terima kasih atas dukungan, doa, semangat, nasehat dan semua yang kalian berikan untukku, semoga Allah membalas dengan surga-Nya dan kita sekeluarga bisa bersatu di Jannah-Nya. Amin.

Untuk Alamamater tercinta

Universitas Islam Indonesia

Dari sini saya memperoleh ilmu yang Insya Allah bermanfaat di dunia dan akhirat.

Untuk saudara, Terima kasih atas semua pengorbanan yang kau berikan untukku.

Semoga Allah melindungi, memberikan hidayah, mengangkat derajat, membalas kebaikan, mengabulkan keinginanmu dan semoga kita bertemu di jannah-Nya kelak.
Amin.

Dan teman-teman seperjuangan, serta orang-orang yang telah ikut mendo'akan dan memberikan dukungan. Saya ucapkan banyak terimah kasih.

Kalian merupakan penyemangat dalam hidupku.

ABSTRAK
STRATEGI MENGATASI KENAKALAN SISWA TERHADAP
PENGUNAAN HANDPHONE DI MTS N 9 SLEMAN

Oleh:

Abdur Rahman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi mengatasi kenakalan siswa yang membawa handphone dan yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan di mtsn 9 sleman.

Penelitian ini mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan(field research). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara atau interview, dan metode dokumentasi. Dengan subjek kepala sekolah, guru bk, dan guru agama.

Hasil dari penelitiannya yaitu: Strategi yang digunakan menurut kepala sekolah, guru agama, dan guru bk yaitu melakukan tindakan preventif, kuratif, dan persuasif. Dan yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan yaitu: kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, media yang semakin canggih, orang tua terlalu membebaskan anak, kurangnya agama dalam dirinya.

Kata kunci : strategi, kenakalan, siswa

ABSTRAK

Strategies Overcoming Students' Delinquency to the Use of Mobile Phone In MTs N 9 Sleman

By:

Abdur Rahman

This study aims to determine the strategy to overcome the delinquency of students who carry Hanphone and the background of the happening of mischief in mtsn 9 sleman.

This research collects data in field (field risearch). The method used in this research using observation method, interview or interview method, and method of documentation. With the subject of principals, teachers bk, and religious teachers.

The results of his research are: Strategy used according to principal, religious teacher, and teacher bk is doing preventive, curative, and persuasive action. And the background of the occurrence of delinquency, namely: the lack of attention and affection from parents, the increasingly sophisticated media, parents are too liberate children, lack of religion in him.

Keys word : strategy, Mischief, Students

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah yang Maha Pemurah keselamatan, kasih sayang, berkah dan anugrah dari-Nya semoga selalu tercurah dalam setiap langkah kehidupan kita. Shalawat serta salam, semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, semoga kita termasuk golongan umatnya yang diberisyafa'at serta selalu dalam barisan orang-orang yang sholih-sholihah. Aamiin.

Berkat rahmat dan izin Allah, sepantasnya rasa syukur penulis panjatkan kepada-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Selain dari pada itu, penulis menyadari penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Oleh karena itu penulis secara khusus ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno SH., M.hum.; LLM., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Dra. Junanah MIS, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. dan sekaligus selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus, memberikan motivasi, ilmu dan do'a nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen program studi Pendidikan Agama Islam. Kepada Bapak (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI, Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag, M.Ag, Drs. H . Ahmad Darmadji M.Pd, Drs H. Imam Mujiono, M.Ag. Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA, Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag) Ibu Dr. Dra. Junanah MIS dan Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag) dll. Semoga Allah selalu memberi barakah dan umur yang panjang kepada beliau-beliau.
6. Bapak dan Ibu Guru MTs N 9 Sleman Yogyakarta, terima kasih atas kemurahan hati untuk membantu dan mendukung penelitian ini.
7. Kepada Kedua orang tua penulis, Bapak Ahmadi dan Ibu Arwani, yang selalu memberikan dukungan moril, materil, spiritual, dan yang selalu mendo'akan kesuksesan anak-anaknya.
8. Kepada saudara-saudaraku (Rahman Hidayat/dayek, Fadli Rahman, Muzammil, lek Osman, lek aziz, yu wawa, cak ipol), terima kasih karena selalu memotivasi.

9. Kepada Keluarga Situbondo Yogyakarta (KSY) yang sudah menginspirasi dalam proses studi dan Keluarga PAI 2013 yang telah bersama berjuang dari awal hingga akhir di kampus tercinta ini.
10. Kepada sahabat-sahabat kos (Hafid/ustad, Anam/bongak, Kudus, Fajar/jajang, Rendi, Rizal/om, Epra, Shadiq, Otnay, Aini, Mj, Ajeng, Ilut); sahabat ngopi (Erik/Pablo, bath/sang demonstran, Gozali/kong, wakil/gondrong, Mahud/sang seniman); terima kasih sudah menjadi sahabat bertahun-tahun dan selalu ada ketika suka maupun duka.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis sendiri. *Aamin Aamin Ya Rabbal'alamiin*

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Penulis,



Abdur Rahman
NIM. 13422130

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
1. Bagaimana strategi mengatasi kenakalan siswa terhadap penggunaan iptek di MTs N 9 Sleman	4
2. Apa saja yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa Di MTs N 9 Sleman? ..	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
BAB II.....	6
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
A. Telaah Pustaka	6
B. Strategi	16
1. Pengertian Strategi.....	16
2. Macam-macam strategi menanggulangi kenakalan	18
C. Kenakalan	24
1. Pengertian Kenakalan.....	24
2. Bentuk-bentuk dan jenis Kenakalan Remaja	25
3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja	26
4. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja.....	27

5. Macam-macam kenakalan remaja.....	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Definisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Analisi Data.....	40
BAB IV.....	46
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	46
1. Letak Geografis.....	46
2. Sejarah Singkat.....	46
3. Visi Misi MTs N 9 Sleman.....	48
4. Struktur Organisasi.....	49
5. Guru Dan Karyawan.....	53
6. Daftar Wali Kelas Mts N 9 Sleman	57
7. Siswa	58
B. Diskripsi Hasil Penelitian dan Analisis penelitian	58
1. Strategi mengatasi kenakalan	58
2. Latarbelakang terjadinya kenakalan	63
a. Orang tua terlalu membebaskan kepada anak dalam hal apapun.	63
b. Terjadinya kesalahan dalam mendidik anak.	63
c. Kurangnya kasih sayang dari orang tua.....	63
d. Faktor media yang sangat canggih	63
e. Rasa keingin tahuan	63
BAB V	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1</i>	11
<i>Tabel 3.1</i>	39
<i>Tabel 4.1</i>	49
<i>Tabel 4.2</i>	50
<i>Tabel 4.3</i>	50
<i>Tabel 4.4</i>	51
<i>Tabel 4.5</i>	51
<i>Tabel 4.6</i>	52
<i>Tabel 4.7</i>	52
<i>Tabel 4.8</i>	53
<i>Tabel 4.9</i>	56

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 3.1</i>	<i>41</i>
<i>Gambar 4.1</i>	<i>49</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hingga hari ini, pendidikan dipercaya sebagai sesuatu hal yang penting. Semenjak mempercayai pendidikan, dunia berubah menjadi kota-kota yang dipadati gedung-gedung besar dan panjang yang di dalamnya berisi deretan meja dan kursi. Tempat inilah yang disebut sekolah. Bermula dari tempat itulah konon pendidikan dimulai.

Dari situlah, pendidikan kemudian menjadi syarat untuk hidup serta status sosial untuk diterima sebagai manusia. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin terhormat dan tinggi posisi tawar status serta penghargaan sosial atas dirinya walaupun seseorang yang berijazah itu begitu buruk dalam soal pengetahuan. (Teguh Wangsa Gandhi HW, tahun 2011; Hal 5)

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang berfungsi tempat dilaksanakannya proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya mempunyai arti mentransfer ilmu dan materi pelajaran kepada siswa, lebih luas dari itu kegiatan mendidik juga meliputi merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat berguna bagi lingkungan keluarga dan masyarakat.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah/kelas. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Membolos sekolah mungkin ini merupakan salahsatu budaya dalam pendidikan di bumi pertiwi ini. Sering kali kita mendapati anak - anak sekolah

yang masi berseragam berkeliaran di luar sekolah pada jam sekolah. Kalau jaman dahulu mungkin hanya sebatas anak laki - laki saja yang melakukan atau melestarikan kebudayaan ini namun akhir - akhir ini tidak jarang kita temukan anak sekolah perempuan yang membolos di jam sekolah,sendiri dengan sesama teman perempuan ataupun dengan teman laki - laki. Lalu bagaimana dengan peraturan sekolahnya? apakah sekolah tidak melakukan tindakan dengan kejadian semacam ini? mungkin ada beberapa sekolahan yang menganggap hal ini adalah hal yang biasa dengan tidak memberikan sangsi terhadap anak yang membolos.namun sesungguhnya di setiap sekolahan pasti ada peraturan yang mengatur tentang sangsi bagi anak yang membolos.Tetapi peraturan ini terkadang tidak ditegakkan entah karena gurunya tidak tau atau memang karena guru tersebut sudah bosan menghukum anak yang bersangkutan. Hukuman bagi siswa yang membolos terkadang bisa menjadi pisau bermata dua yang terkadang juga bisa merepotkan guru, bagaimana tidak ? seperti yang anda ketahui belakangan ini banyak berita mengenai kekerasan guru terhadap muridnya. Menurut saya itu adalah suatu hal yang wajar karena seorang guru tentunya juga mempunyai harga diri jika peraturan yang dibuatnya dilanggar berulang ulang kali, sang guru pasti akan merasa tidak dihargai sebagai guru tentunya.

Berbagai perilaku siswa dinikmati oleh guru setiap harinya bahkan di dalam kelas sekalipun ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran. Masih banyaknya siswa laki-laki yang suka mengganggu siswa perempuan dan akhirnya berwujud pada perkelahian hingga tawuran. Perilaku siswa seperti ini digolongkan ke dalam kenakalan siswa. Kenakalan siswa yang dimaksud adalah perilaku menyimpang dari diri atau melanggar hukum. Jensen (1985. hlm. 417).

Sebagaimana yang kita ketahui di dunia pendidikan mempunyai dampak positif maupun negatif, tergantung bagaimana semua pelaku dikalangan sekolah menerapkan pendidikan mengenai ilmu pengetahuan. Di lingkungan sekolah, kita sering temukan kenakalan siswa baik di dalam ataupun di luar kelas yang masih tidak taat pada aturan atau tata tertib sekolah. Dan juga dunia pendidikan itu mempunyai dampak positif dan negatif di berbagai kehidupan siswa misalkan dalam pengetahuan IPTEK maupun ilmu yang lainnya yang bersifat positif. Dari

dampak positif itu sendiri bisa juga menimbulkan dampak negatif misalnya terjadinya kerusakan perilaku siswa yang diakibatkan dari kemajuan iptek itu sendiri, sebagaimana yang sering kita jumpai anak-anak atau siswa sekarang tidak lepas dari teknologi misalkan handphone, laptop, dan lain-lain yang berhubungan dengan dunia internet. Dari hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Tumbuh kembang remaja pada zaman sekarang sudah tidak bisa lagi dibanggakan. Perilaku kenakalan remaja saat ini sulit diatasi, khususnya di kalangan pelajar. Baru-baru ini sering sekali kita mendengar berita-berita di televisi yang disebabkan oleh kenakalan remaja diantaranya tawuran, pemerkosaan yang dilakukan oleh pelajar SMP-SMA, pemakaian narkoba dan lain-lain. Kenakalan seperti itu biasanya dilakukan di luar sekolah, adapun bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh para pelajar di lingkungan sekolah diantaranya merokok, mencoret-coret dinding sekolah, mencuri barang milik teman sendiri, bolos sekolah, merusak fasilitas sekolah dan lain sebagainya.

Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Berbagai kasus siswa dicatat setiap harinya dalam laporan sekolah. Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah dan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku, dalam kategori ringan sampai dengan berat.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengatasi berbagai masalah pengelolaan kelas, khususnya dalam hal menciptakan dan mempertahankan kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa terhadap penggunaan iptek Di MTs N 9 Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi guru Mengatasi Kenakalan siswa Di MTs N 9 Sleman?
2. Apa saja yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa Di MTs N 9 Sleman?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa terhadap penggunaan *hanphone* Di MTs N 9 Sleman.
 - b. Untuk mengetahui apa saja yang melatar belakangi terjadinya kenakalan tersebut Di MTs N 9 Sleman.

D. Manfaat penelitian

Dengan melihat persoalan pada latar belakang di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap kalangan. Manfaat penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua hal yaitu :

- a. Manfaat secara teoritik
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan agama islam.
 - 2) Diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya, khususnya mengenai Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat secara praktis
 - 1) Bagi penulis, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi. Hal ini berkaitan dengan Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa.
 - 2) Bagi sekolah, untuk memberi masukan tentang Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa, sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan strategi yang positif kepada siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi bab dan sub bab hasil penelitian ini, maka penulis memberikan gambaran penulisan yang sistematis, sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa terhadap penggunaan handphone Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kajian pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori yang relevan dengan judul penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, dan analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang penelitian berdasarkan rumusan masalah

Bab V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan gagasan yang digunakan sebagai referensi penulis. Di bawah ini penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rohiso, Mahasiswa program studi pendidikan agama islam, jurusan tarbiyah, tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Mts Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner yang respondennya siswa kelas IX C MTs Walisongo Sidowangi Kajoran. Setelah dianalisis hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rudi Lestriono, mahasiswa fakultas hukum universitas hasanuddin makassar bagian hukum pidana, tahun 2013 yang berjudul “Tinjauan Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja Di Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tinjauan kriminologis terhadap kenakalan remaja. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Setelah dianalisis penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja di kabupaten luwu timur di akibatkan oleh pengaruh lingkungan, teman sebaya yang negatif.
3. Skripsi yang ditulis oleh Dian Mulyasri, mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran universitas sebelas maret surakarta, tahun 2010 yang berjudul “Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi

Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya (studi korelasi pada siswa sma utama 2 bandar lampung)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data penelitian ini diperoleh langsung dari siswa-siswi SMA Utama 2 Bandar Lampung, yang menjadi sample penelitian sebanyak 80 siswa. Setelah dilakukan uji asumsi diketahui sebaran dat persepsi terhadap keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja berdistribusi normal dan linier, sedangkan data konfornitas teman sebaya tidak berdistribusi normal atau tidak linier.

4. Skripsi yang ditulis oleh Irvan Matondang, mahasiswa program studi sosiologi fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas islam negeri syarif hidayatullah, tahun 2011 yang berjudul “kenakalan remaja dalam komunitas geng motor (studi kasus pada remaja geng motor P-Dox duren sawit Jakarta timur)”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Adapun tempat penelitian dilakukan di lingkungan RT 02, RW 013 Duren Sawit Jakarta Timur. disimpulkan bahwa penyebab sekelompok remaja yang tergabung dalam P-dox adalah upaya mereka untuk mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan. Mereka menganggap apa yang diberikan oleh orang tua, keluarga, dan masyarakat sekitarnya tidak cukup. Mereka mendapatkan hal-hal seperti rasa kesetiakawanan dan kebersamaan melalui geng P-Dox.
5. Skripsi yang ditulis atika oktaviani palupi, mahasiswa program studi psikologi fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang, tahun 2013 yang berjudul “pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII smp negeri 02 slawi kabupaten tegal”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang tercatat dalam jurnal buku sanksi sebagai siswa yang memiliki perilaku kenakalan remaja dengan cara melanggar tata tertib sekolah yang berjumlah 70 siswa dari 327 siswa. peneliti memperoleh data dengan melihat jurnal buku sanksi siswa kelas viii periode 2012/2013. data ini diambil pada

bulan januari-mei 2013, setelah dilakukan penelitian Ada hubungan negative antara religiusitas dengan kenakalan remaja. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, maka semakin rendah kemungkinan siswa untuk melakukan tindak kenakalan, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas siswa, maka semakin tinggi kemungkinan siswa untuk melakukan tindak kenakalan.

6. Skripsi yang ditulis ria komalasari mahasiswa program studi ekstensi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi, tahun 2014 yang berjudul “identifikasi faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa smp pgri 4 kota jambi”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan Mengungkap faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor teman sebaya.pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja pada SMP PGRI 4 Kota Jambi, memberikan gambaran bahwa ada faktor internal yang menjadi penyebab kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP PGRI 4 ini.
7. Masalah kenakalan anak remaja dewasa ini semakin dirasakan meresahkan masyarakat, baik di negara - negara maju maupun negara - negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai pula merasakankeresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota – kota besar. Akhir– akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasasemakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali.Keberadaan kenakalan anak remaja di Indonesia saat ini merambah segi – segikriminal yang secara yuridis formal menyalahi ketentuan yang termasuk di dalamKitab Undang – Undang Hukum Pidana (KUHP) atau perundangan –perundangan pidana di luar KUHP, misalnya Undang – Undang Narkotika.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak kenakalan anakremaja baik di dalam

keluarga, pendidikan dan pergaulan, faktor penyebab terjadinya kenakalan anak remaja yang untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya dan upaya – upaya penanggulangan kenakalan anak remaja dapat dibagi dalam upaya preventif, upaya represif dan upaya kuratif. Untuk menjawab masalah tersebut maka metode penulis gunakan adalah metode gabungan antara penelitian hukum normative yaitu dengan melakukan penelitian kepustakaan yakni penelitian yang dilakukan dengan meneliti bahan – bahan kepustakaan, khususnya perundang – undangan dan kepustakaan hukum yang berkaitan dengan dampak kenakalan remaja dalam perspektif kriminologi dan penelitian empiris dengan melakukan wawancara langsung dengan objek yang berhubungan langsung. Dampak terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh faktor dalam diri anak tersebut, faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah serta faktor ekonomi. Dalam hal ini upaya penanggulangan yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan cara pemerintah memberikan kesempatan untuk menyalurkan bakat dan hobinya baik di bidang musik, olahraga ataupun otomotif. Dengan demikian peranan orangtua sangat perlu dan berpengaruh dalam diri si anak. Untuk itu perlu diberikan arahan, bimbingan dan kasih sayang, dengan cara demikian perilaku kenakalan remaja tersebut tidak akan terjadi lagi dalam masyarakat.

8. Penelitian ini secara teoretis dilandaskan pada perkembangan psikologi remaja sebagai masa transisi yang ditandai perubahan aspek biologis, psikologis, dan sosial. Secara empiris penelitian ini didasarkan atas meningkatnya fenomena kecenderungan kenakalan remaja karena ketidakmampuan para remaja awal untuk bersikap asertif sehingga kepribadiannya menjadi lemah dan sering terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan dan media massa berpengaruh terhadap perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja pada Sekolah Menengah

Pertama Negeri di Provinsi Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terhadap 458 responden. Penentuan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data yang terkumpul dianalisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pengujian dua tahap yaitu *measurement model* dan *structural model* menggunakan aplikasi *software Analysis Moment of Structure* (AMOS). Hasil penelitian bahwa semua pernyataan hipotetik yang diajukan berpengaruh signifikan. Temuan dari penelitian adalah meningkatnya perilaku asertif peserta didik ternyata dapat menurunkan kecenderungan kenakalan remaja.

9. Belakangan ini angka perceraian meningkat. Perceraian dan perpisahan orang tua menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi pembentukan perilaku dan kepribadian remaja putra sehingga terjadi kenakalan remaja putra. Peneliti bertujuan untuk meneliti mengenai *Juvenile Delinquency* (Kenakalan Remaja) pada korban perceraian orang tua. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah remaja putra yang berusia 16 tahun, korban perceraian orang tua dan memiliki kecenderungan *Juvenile Delinquency* (kenakalan remaja). Penelitian ini dilakukan secara studi kasus, dengan pengumpulan data dan menggunakan metode wawancara sebagai metode utama, observasi dan pengamatan. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil, bahwa subjek yang memiliki orang tua yang bercerai mengalami kerinduan terhadap figur kedua orang tua. Hal ini terjadi karena subjek telah kehilangan kedua orang tua untuk panutan masa depannya.
10. Dikalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal ini dapat ditanggulangi apabila fungsi keluarga berjalan dengan baik, karena Keluarga merupakan fungsi sosialisasi bagi anggota keluarga terutama anak, karena pertama kali anak dilahirkan adalah di dalam keluarga

yang merupakan lembaga pertama dan utama. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka fokus penelitian ditekankan untuk mengetahui bentuk perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang dan bagaimana peranan orang tua dalam penanggulangannya. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif deskriptif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif deskriptif untuk itu peneliti menentukan informan sebanyak 10 informan yang terdiri dari 5 remaja yang melakukan perilaku menyimpang, 4 Orang Tua yang memiliki anak remaja dan 1 tokoh masyarakat. Kesimpulan Hasil penelitian menunjuka bahwa: 1) Keberfungsian orangtua sangat berpengaruh, karena kebanyakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu remaja yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orangtua, 2) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja yang ada di kelurahan Pondang seperti yang tertulis dalam konsep teori yaitu terdapat tiga bentuk perilaku menyimpang yaitu: a) Tindakan nonconform : seperti Pergi keluar rumah tanpa pamit, pulang sampai larut-larut malam, merokok, dll; b) Tindakan anti sosial atau asosial seperti blapan liar, minum-minuman keras; dan c) Tindakan-tindakan kriminal seperti membaca dan menonton video porno, hubungan sex diluar nikah, narkoba / menghirup lem ehabond. 3)Faktor pergeseran budaya dan sikap individualistis juga berpengaruh hal ini tercermin karena masyarakat.

Tabel 1.1
Telaah Pustaka

No	Nama	Tujuan	Metode	Hasil
1	Siti Rohiso (Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Mts Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelang)	Untuk mengetahui Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Mts Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelang	kualaitatif	penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang
2	Rudi Lestriono (Tinjauan Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja Di Kabupaten Luwu Timur)	Untuk mengetahui Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja Di Kabupaten Luwu Timur	kualitatif	Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja di kabupaten luwu timur di akibatkan oleh pengaruh lingkungan, teman sebaya yang negatif
3	Dian Mulyasri (Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya (studi korelasi pada siswa sma utama 2 bandar lampung))	Untuk mengetahui Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya studi korelasi pada siswa sma utama 2 bandar lampung	kualitatif	Hasilnya diketahui sebaran dat persepsi terhadap keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja berdistribusi normal dan linier, sedangkan data konformitas teman sebaya tidak berdistribusi normal atau tidak linier

4	Irvan Matondang (kenakalan remaja dalam komunitas geng motor (studi kasus pada remaja geng motor P-Dox duren sawit Jakarta timur))	Untuk mengetahui kenakalan remaja dalam komunitas geng motor (studi kasus pada remaja geng motor P-Dox duren sawit Jakarta timur)	kualitatif	Hasilnya disimpulkan bahwa penyebab sekelompok remaja yang tergabung dalam P-dox adalah upaya mereka untuk mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan. Mereka menganggap apa yang diberikan oleh orang tua, keluarga, dan masyarakat sekitarnya tidak cukup.
5	atika oktaviani palupi (pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII smp negeri 02 slawi kabupaten tegal)	Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII smp negeri 02 slawi kabupaten tegal	kuantitatif	Hasilnya Ada hubungan negative antara religiusitas dengan kenakalan remaja. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, maka semakin rendah kemungkinan siswa untuk melakukan tindak kenakalan, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas siswa, maka semakin tinggi kemungkinan siswa untuk melakukan tindak kenakalan.

6	ria komalasari (identifikasi faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa smp pgri 4 kota jambi)	Mengungkap faktor penyebab kenakalan remaja ditinjau dari faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor teman sebaya.pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja pada SMP PGRI 4 Kota Jambi, memberikan gambaran bahwa ada faktor internal yang menjadi penyebab kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP PGRI 4 ini.
7	Agry Doly Purba (Dampak Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Kriminologi Di Kota Medan)	Untuk mengetahui Dampak Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Kriminologi Di Kota Medan	gabungan antara penelitian hukum normatif	Dampak terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh faktor dalam diri anak tersebut, faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah serta faktor ekonomi.
8	Sriyanto1, Aim Abdulkarim2, Asmawi Zainul, Enok Maryani (Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan dan media massa berpengaruh terhadap perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Provinsi Jawa Barat.	kuantitatif	Hasil penelitian bahwa semua pernyataan hipotetik yang diajukan berpengaruh signifikan. Temuan dari penelitian adalah meningkatnya perilaku asertif peserta didik ternyata dapat menurunkan kecenderungan kenakalan remaja

9	Sutji Prihatinningsih(Jurnal Juvenile Delinquency (Kenakalan Remaja) Pada Remaja Putra Korban Perceraian Orang Tua)	<i>Peneliti bertujuan untuk meneliti mengenai Juvenile Delinquency (Kenakalan Remaja) pada korban perceraian orang tua.</i>	wawancara	diperoleh hasil bahwa subjek yang memiliki orang tua yang bercerai mengalami kerinduan terhadap figur kedua orang tua. Hal ini terjadi karena subjek telah kehilangan kedua orang tua untuk panutan masa depannya
10	Vive Vike Mantiri (perilaku menyimpang di kalangan remaja di kelurahan pondang, kecamatan amurang timur kabupaten minahasa selatan)	<i>untuk mengetahui bentuk perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang dan bagaimana peranan orang tua dalam penanggulangannya</i>	kualitatif	Hasil Keberfungsian orangtua sangat berpengaruh, karena kebanyakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu remaja yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orangtua

B. Strategi

1. Pengertian Strategi

Menurut Efendi Arianto pada Juni 24, 2007, Kata “strategi” berasal dari turunan kata bahasa Yunani, “*stratēgos*”. yang dapat diterjemahkan sebagai ‘komandan militer’ pada zaman demokrasi Athena.

Menurut *Wikipedia*: Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.

Banyak sekali pengertian dan definisi yang telah dijelaskan oleh para ahli mengenai strategi, metode maupun taktik. Yang akan dibahas dalam artikel ini khusus tentang pengertian strategi terlebih dahulu yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

1. Carl Von Clausewitz

Strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.

2. A. Halim

strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.

3. Morrisey

Morrisey mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.

4. Pearce dan Robinson

Strategi menurut mereka adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.

5. Rangkuti

Rangkuti mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.

6. Craig dan Grant

Menurut mereka strategi yaitu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka panjang (Targeting and long-term goals).

7. Johnson dan Scholes

Menurut Johnson dan Scholes yang dimaksud strategi ialah arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang, yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan yang menantang, demi memenuhi kebutuhan pasar dan suatu kepentingan.

8. Siagaan

Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut.

9. Kaplan dan Norton

Strategi merupakan seperangkat hipotesis dalam model hubungan cause dan effect yakni suatu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara if dan then.

10. Syafrizal

Menurutnya strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal. Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kurun waktu tertentu.¹

Dari berbagai pengertian dan definisi mengenai strategi, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi itu adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak-kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan.

2. Macam-macam strategi menanggulangi kenakalan

Menurut Kartini Kartono penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:

1. "Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
2. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
3. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
4. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
5. Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.

¹ <https://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/10-pengertian-strategi-menurut-para-ahli-lengkap.html>

6. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
7. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
8. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan."²

Seorang kriminolog Soedjono Dirdja Siwono, di dalam bukunya "Penanggulangan Kejahatan" yang penulis kutip dari "Kenakalan Remaja" karangan Sudarsono mengemukakan dua asas dalam menangani kejahatan, yaitu:

1. Cara moralitas, di laksanakan dengan penyebarluasan ajaran-ajaran agama dan moral, perundang-undangan yang baik, dan sarana-sarana yang lain yang dapat menekan nafsu untuk berbuat kejahatan.
2. Cara abolisionalistis, berusaha memberantas, menanggulangi kejahatan dengan sebab musababnya, umpamanya kita ketahui bahwa faktor tekanan ekonomi (kemelaratan) merupakan salah satu penyebab kejahatan, maka usaha untuk mencapai tujuan dalam mengurangi kejahatan yang di sebabkan oleh faktor ekonomi merupakan cara abolisionalistis.³
3. Bimbingan yang dilakukan terhadap remaja dengan dua pendekatan:
 1. Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada remaja itu sendiri. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan remaja dan membantu mengatasinya.
 2. Pendekatan melalui kelompok, di mana ia sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut.

²Kartini Kartono Patologi Sosial II: *Kenakalan Remaja*-Ed.1-9.- Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010, hlm. 97.

³ Sudarsono, *Kenakalan*, hal.93

Menurut M. Arifin penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam pencegahan yang bersifat umum dan pencegahan yang bersifat khusus:28

a. pencegahan yang bersifat umum meliputi :

- 1) Usaha pembinaan pribadi remaja sejak masih dalam kandungan melalui ibunya.
- 2) Setelah lahir, maka anak perlu diasuh dan dididik dalam suasana yang stabil, menggembirakan serta optimisme.
- 3) Pendidikan dalam lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lingkungan kenakalan dua sebagai tempat pembentukan anak didik memegang peranan penting dalam membina mental, agama pengetahuan dan ketrampilan anak-anak didik. Kesalahan dan kekurangan-kekurangan dalam tubuh sekolah sebagai tempat mendidik, bisa menyebabkan adanya peluang untuk timbulnya kenakalan remaja.
- 4) Pendidikan di luar sekolah dan rumah tangga. Dalam rangka mencegah atau mengurangi timbulnya kenakalan remaja akibat penggunaan waktu luang yang salah, maka pendidikan di luar dua instansi tersebut di atas mutlak perlu ditingkatkan. Perbaikan lingkungan dan kondisi sosial".

b. Usaha-usaha pencegahan yang bersifat khusus.

Untuk menjamin ketertiban umum, khususnya di kalangan remaja perlu diusahakan kegiatan-kegiatan pencegahan yang bersifat khusus dan langsung sebagai berikut:

- 1) Pengawasan
- 2) Bimbingan dan Penyuluhan. Bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan para remaja agar orang tua dapat membimbing dan mendidik anak-anaknya secara sungguh-sungguh dan tepat agar para remaja tetap bertingkah laku yang wajar.

- 3) Pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan perlu dilakukan sedini mungkin. Sedangkan tindakan represif terhadap remaja nakal perlu dilakukan pada saat-saat tertentu oleh instansi Kepolisian R.I bersama Badan Peradilan yang ada. Tindakan ini harus dijiwai dengan rasa kasih sayang yang bersifat mendidik terhadap mereka, oleh karena perilaku nakal yang mereka perbuat adalah akibat, produk dari berbagai faktor intern dan extern remaja yang tidak disadari dapat merugikan pribadinya sendiri dan masyarakatnya"⁴.

Menurut Zakiah Daradjat, "faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja perlu mendapat penanggulangan sedini mungkin dari semua pihak, terutama orang tua, karena orang tua merupakan basis terdepan yang paling dapat mewarnai perilaku anak. Untuk itu suami atau isteri harus bekerja sama sebagai mitra dalam menanggulangi kenakalan remaja. Yang perlu mendapat perhatian sebagai berikut:"

Pertama adalah soal peningkatan pendidikan agama. Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil.³¹ Kadang-kadang orang menyangka bahwa pendidikan agama itu terbatas kepada ibadah, sembahyang, puasa, mengaji dan sebagainya. Padahal pendidikan agama harus mencakup keseluruhan hidup dan menjadi pengendali dalam segala tindakan. Bagi orang yang menyangka bahwa agama itu sempit, maka pendidikan agama terhadap anak-anak dicukupkannya saja dengan memanggil guru mengaji ke rumah, atau menyuruh anaknya pergi belajar mengaji ke sekolah atau ke tempat-tempat kursus lainnya. Padahal yang terpenting dalam pembinaan jiwa agama, adalah keluarga, dan harus terjadi melalui pengalaman hidup si anak dalam keluarga. Apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh si anak sejak ia kecil, akan mempengaruhi pembinaan mentalnya.

⁴M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT.Golden Terayon Press, 2005), hlm. 81

Menurut Zakiah Daradjat, "supaya pembinaan jiwa agama itu betul-betul dapat membuat kuatnya jiwa si anak untuk menghadapi segala tantangan zaman dan suasana di kemudian hari, hendaknya ia dapat terbina sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan sampai ia mencapai usia dewasa dalam masyarakat. Untuk itu, kiranya pemerintah, pemimpin masyarakat, alim ulama dan para pendidik juga mengadakan usaha peningkatan pendidikan agama bagi keluarga, sekolah dan masyarakat"⁵.

Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, (sesuai dengan ajaran agama) dan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Kedua, Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan. Menurut Zakiah Daradjat apabila pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh si anak sejak kecil merupakan sebab-sebab pokok dari kenakalan anak-anak, maka setiap orang tua haruslah mengetahui dasar-dasar pengetahuan, minimal tentang jiwa si anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat si anak. Untuk membekali orang tua dalam menghadapi persoalan anak-anaknya yang dalam umur remaja, orang tua perlu pengertian sederhana tentang ciri-ciri remaja atau psikologi remaja.

c. Partisipasi Guru Agama Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja

Upaya guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah sangat penting dan sangat di perlukan, sebab penyebab utama terjadinya kenakalan remaja siswa ini adalah karena kurangnya pendidikan agama pada jiwa siswa, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Di samping itu, tugas guru agama yang sangat penting adalah mengajarkan pengetahuan agama (islam), menanamkan keimanan pada jiwa anak, serta melatih anak didik taat menjalankan ajaran agama.

⁵Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 120.

Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Zuhairini dkk. Dalam bukunya "Metodik Khusus Pendidikan Agama", bahwa tugas guru/pendidik agama adalah:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.⁶

Dari keempat tugas guru diatas, akan penulis jelaskan satu persatu sebagai berikut:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam

Tugas guru agama di sekolah adalah mengajarkan pengetahuan agama islam kepada siswa-siswinya, yaitu dengan memperkenalkan dan memberi pengertian tentang ajaran agama islam yang terpokok, yaitu seperti masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah), masalah ihsan (akhlak). Ini merupakan tugas awal bagi guru dalam mendidik siswa.

2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

Tugas ini merupakan tugas guru agama yang penting sebagai lanjutan tugas tahap awal di atas, yakni tidak hanya sekedar memberikan pengertian atau pengetahuan agama saja, akan tetap mulai menanamkan ajaran agama islam, terutama mengenai keimanan/aqidah islamiyah terhadap jiwa atau pribadi siswa, sedangkan yang terpenting untuk di tanamkan kepada jiwa siswa adalah rukun iman yang enam.

3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama

Tugas ini merupakan tugas yang dapat dilakukan oleh guru agama untuk menanggulangi dekadensi moral siswa di sekolah, yakni dengan mendidik, dan membiasakan siswa agar taat menjalankan perintah ajaran agama, seperti shalat, zakat, puasa, tolong menolong dalam hal kebaikan,

⁶ Zuhairini et.al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 35

berbakti kepada orang tua, menghormati guru, rajin menuntut ilmu dan lain sebagainya.⁷

4. Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.

Budi pekerti ini dalam bahasa inggris di sebut "moral", sedangkan dalam bahasa arab di sebut "akhlak". Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang di hayati dalam kenyataan hidup keseharian.⁸

C. Kenakalan

1. Pengertian Kenakalan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain ; tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat. Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya.

Remaja yang dalam bahasa aslinya "*edolence*" berasal dari bahasa latin adolencere yang berarti "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Menurut Hurlock (1981) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Stenley Hall (dalam Santrock, 2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Bahkan ada yang dikenal juga dengan istilah remaja yang diperpanjang, dan remaja yang diperpendek.

Keputusan Menteri Sosial (Kepmensos RI No. 23/HUK/1996) menyebutkan anak nakal adalah anak yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sosial, moral dan agama, merugikan keselamatan dirinya,

⁷Ibid, hal. 35

⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), hal. 10

mengganggu dan meresahkan ketenteraman dan ketertiban masyarakat serta kehidupan keluarga dan atau masyarakat (Pusda Depsos RI, 1999).

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.⁹

- *Kartono, ilmuwan sosiologi* “Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”.
- *Santrock* “Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.”

2. Bentuk-bentuk dan jenis Kenakalan Remaja

William C. Kvaraceus dalam (Mulyono, 1995) membagi bentuk kenakalan menjadi dua, yaitu:

- Kenakalan bisa seperti: Berbohong, membolos sekolah, meninggalkan rumah tanpa izin (kabur), keluyuran, memiliki dan membawa benda tajam, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora, membaca buku-buku cabul, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, berpakaian tidak pantas dan minum minuman keras.
- Kenakalan Pelanggaran Hukum, seperti: berjudi, mencuri, mencopet, menjambret, merampas, penggelapan barang, penipuan dan pemalsuan, menjual gambar-gambar porno dan film-film

⁹Kalra, Michelle (1996). Juvenile delinquency and adult aggression against women (M.A. thesis). Wilfrid Laurier University.

porno, pemerkosaan, pemalsuan uang, perbuatan yang merugikan orang lain, pembunuhan dan pengguguran kandungan.¹⁰

- Singgih D. Gumarso (1988 : 19), mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum, yaitu :
 - a) Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
 - b) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.
- Menurut bentuknya, Sunarwiyati S (1985) membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan, yaitu :
 1. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit .
 2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin.
 3. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dll. Kategori di atas yang dijadikan ukuran kenakalan remaja dalam penelitian.

3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Menurut Sarlito Sarwono membagi masalah kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu :

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dll.
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian, perkosaan, pembunuhan, dll.

¹⁰Saad., Hasbullah M., 2003, *Perkelahian Pelajar; Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*, Yogyakarta: Galang Press.

- c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak oranglain : pelacuran, penyalahgunaan obat, seks sebelum menikah.
- d) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status dalam keluarga misal dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku seperti ini memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya, karena dilanggar adalah status dalam lingkaran primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum (Sarlito Wirawan Sarwono 1995:207)

4. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya kenakalan remaja adalah sangat kompleks sekali. Sehubungan dengan masalah tersebut, Zakiyah Daradjat mengemukakan tentang faktor-faktor tentang terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
2. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial dan politik.
3. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik di rumah tangga, sekolah maupun di masyarakat.
4. Suasana rumah tangga yang kurang baik.
5. Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat anti hamil.
6. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntunan moral.
7. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik, dan membawa kepada bimbingan moral.

8. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda.¹¹

Sudarsono telah mengemukakan faktor-faktor negatif yang mempengaruhi kenakalan remaja terutama dari segi keadaan keluarga, yaitu:

1. Broken Home

Menurut pendapat umum pada broken home ada kemungkinan besar terjadinya kenakalan remaja, dimana terutama perceraian/perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan si anak. Dalam broken home pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi yang disebabkan adanya hal-hal:

- a. Salah satu orang tua/kedua-duanya meninggal dunia.
- b. Perceraian orang tua.
- c. Salah satu kedua orang tua/keduanya "tidak hadir" secara kontinyu dalam tenggang waktu cukup lama.

2. Quasi Broken Home

Dalam masyarakat modern sering pula terjadi gejala adanya "broken home semu" ialah kedua orang tuanya masih utuh tetapi karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan masing-masing, sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya.¹²

Menurut Philip Graham, faktor yang menyebabkan kenakalan remaja terdiri dari dua faktor, yaitu:

1. Faktor lingkungan.

- a. Kemiskinan di kota-kota besar.
- b. Gangguan lingkungan.
- c. Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang dll).
- d. Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum, dll).

¹¹Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal.13

¹² Sudarsono, *Kenakalan*, hal.125-126

- e. Keluarga yang bercerai berai, perpisahan yang terlalu lama, dll.
- f. Gangguan dan pengasuhan oleh keluarga.
 - 1) Kematian orang tua
 - 2) Orang tua sakit berat atau cacat
 - 3) Hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis
 - 4) Orang tua sakit jiwa
 - 5) Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat, dll.

2. Faktor pribadi.

- a. Faktor bakat yang mempengaruhi tempramen (menjadi pemarah, hiperaktif, dll).
- b. Cacat tubuh.
- c. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.¹³

Dari berbagai pendapat para ahli tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja diatas akan penulis simpulkan mengenai faktor-faktor yang paling dominan yang dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1. Kurangnya pendidikan agama bagi remaja baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.
2. Keadaan rumah tangga yang kurang baik.
3. Tidak stabilnya keadaan ekonomi, social dan politik.
4. Tidak stabilnya emosi remaja.
5. Maraknya film-film, buku-buku, gambar-gambar yang bersifat pornografi.
6. Tersedianya obat-obat anti hamil dan alat-alatnya yang diperkenalkan secara populer.
7. Tidak mempunyai hobi yang sehat dan kurang teraturnya pengisian waktu.
8. Lemahnya kemampuan diri untuk mengendalikan suatu perbuatan yang kurang baik.¹⁴

¹³Sarwono, *Psikologi...*, hal. 206-207

¹⁴*Ibid*, hal. 206-207

Dari beberapa faktor di atas akan penulis terangkan dua faktor saja mengingat ruangnya terbatas, yaitu faktor kurangnya pendidikan agama bagi remaja, dan faktor keadaan rumah tangga yang kurang baik.

a) Kurangnya pendidikan agama bagi remaja.

Penyebab kenakalan remaja yang utama adalah karena merosotnya moral/mental remaja. Merosotnya moral ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama bagi remaja, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Akan tetapi yang paling dominan adalah kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga sejak anak masih kecil, sehingga anak sampai memasuki masa remaja belum mempunyai pegangan agama yang kuat dan mereka acuh tak acuh dan menganggap remeh ajaran agama, akhirnya mereka semakin jauh dari ajaran agama yang benar, mereka berbuat dan bertindak tidak pernah memperhatikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja.

Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa untuk menanggulangi kenakalan remaja tersebut yang terpenting adalah menanamkan jiwa agama ke dalam diri anak atau remaja sejak kecil di dalam keluarga yaitu di tanamkan sifat-sifat dan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang pernah dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya "Kesehatan Mental" sebagai berikut:

Yang dimaksud pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru di sekolah saja. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga sejak si anak masih kecil, dengan jalan membiasakan si anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik, misalnya membiasakan menghargai hak milik orang lain, berkata terus terang, diperlakukan adil dan baik, diajar suka menolong, mau memaafkan kesalahan orang

lain, di tanamkan rasa kasih sayang sesama saudara dan sebagainya.¹⁵

Sehubungan dengan masalah ini dalam bukunya "Peranan Agama dalam Kesehatan Mental" Beliau juga mengatakan :

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak sebagai pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.¹⁶

b) Keadaan rumah tangga yang kurang baik.

Faktor ini juga merupakan faktor yang paling dominan yang dapat menyebabkan kenakalan remaja, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya terutama mereka yang hidup di kota-kota besar, mereka sibuk bekerja atau bisnis baik suami maupun istri, sehingga mereka tidak bisa menyempatkan waktunya sedikitpun untuk memberikan bimbingan kepada anaknya. Padahal yang terpenting dalam hal pendidikan keluarga adalah keseluruhan perlakuan yang di terima oleh si anak dari orang tuanya, di mana dia merasa di sayangi, dan di perhatikan dalam keluarga. Sebab anak-anak sangat butuh kasih sayang dari orang tuanya, butuh di perhatikan, butuh rasa aman, tenteram, kebebasan dalam batas kewajaran tidak terlalu di kekang oleh banyak peraturan. Kalau kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak pernah di peroleh anak dalam keluarga, akibatnya anak akan mencari kesenangan dan kesayangan sendiri di luar rumah dengan berbagai cara, apalagi bagi mereka yang tidak pernah di didik agama yang baik, tentu mereka akan berbuat menurut kehendak nafsunya, walaupun perbuatan itu bertentangan dengan hukum, agama, dan norma masyarakat.

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, hal. 113-114

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama Dalam.....*, hal. 57

Sehubungan dengan hal di atas, Abu Ahmadi dalam bukunya "Psikologi Sosial" mengatakan:

Anak delinquent lebih banyak berasal dari keluarga rumah tangga yang tidak utuh lagi struktur dan interaksinya di bandingkan anak biasa. Ketidak utuhan keluarga itu dapat di sebabkan oleh bercerainya orang tua, baik ayah/ibu/kedua-duanya telah meninggal, tidak seringnya di rumah ayah/ibunya, dan seringnya orang tua bercekcok.¹⁷

Sehingga, jelaslah bagi kita bahwa keadaan orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, dan orang tua yang tidak utuh struktur dan interaksinya di dalam suatu keluarga merupakan penyebab yang utama terhadap terjadinya kenakalan remaja, apalagi bagi mereka yang tidak pernah mendidik anaknya dengan ajaran agama, dan di tambah lagi adanya perbuatan orang tua yang kurang baik, seperti mencuri, melacur, mabuk-mabukkan dan sebagainya yang di lihat oleh anak-anaknya.

Kenakalan remaja itu terjadi karena beberapa faktor, bisa disebabkan dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).¹⁸

1) Faktor Internal

- Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
- Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologo Sosial*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985), hal. 109

¹⁸ Edward P. Mulvey, Michael W. Arthur, & N. Dickon Reppucci, "Prevention of Juvenile Delinquency: A Review of the Research", *The Prevention Researcher*, Volume 4, Number 2, 1997, Pages 1-4.

2) Faktor Eksternal

- Keluarga dan Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.
- Teman sebaya yang kurang baik
- Pengaruh Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.
- Minimnya pemahaman tentang keagamaan

5. Macam-macam kenakalan remaja

William C. Kvaraceus dalam (Mulyono, 1995) membagi bentuk kenakalan menjadi dua, yaitu:

- a) Kenakalan bisaa seperti: Berbohong, membolos sekolah, meninggalkan rumah tanpa izin (kabur), keluyuran, memiliki dan membawa benda tajam, bergaul dengan teman yang memberii pengaruh buruk, berpesta pora, membaca buku-buku cabul, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, berpakaian tidak pantas dan minum minuman keras.
- b) Kenakalan Pelanggaran Hukum, seperti: berjudi, mencuri, mencopet, menjambret, merampas, penggelapan barang, penipuan dan pemalsuan, menjual gambar-gambar porno dan film-film porno, pemerkosaan, pemalsuan uang, perbuatan yang merugikan orang lain, pembunuhan dan pengguguran kandungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya (Sarjono, 2008:21), penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini mengumpulkan data di MTs N 9 Sleman.

Apabila dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya dihubungkan dengan teori dan dianalisis secara kualitatif, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan dan menggambarkan permasalahan-permasalahan yang dimaksud dalam penelitian ini, sehingga dapat menjadi sebuah karya ilmiah (skripsi) yang terpadu dan sistematis.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

- Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 9 Sleman. Penelitian ini difokuskan pada kelas VII, penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah.
- Waktu Penelitian menunjukkan tentang rentang waktu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 – selesai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Pemilihan subyek menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi. (Nursalam: 2008).

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah :

- a) Kepala Sekolah MTs N 9 Sleman.
- b) Guru BK MTs N 9 Sleman.
- c) Guru Agama MTs N 9 Sleman.

D. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang Strategi dan Kenakalan di MTs N 9 Sleman.

b. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lexy J. Moleong (2009: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewise*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Adapun maksud diadakannya wawancara seperti yang ditegaskan Lincoln dan Guba (Lexy J. Moleong, 2009: 186) antara lain: Mengkonstruksi mengenai orang kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai hal yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi, yang diperoleh orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan. Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana Strategi mengatasi kenakalan siswa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti

dengan guru untuk mendukung pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan. (pedoman wawancara terlampir) Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan jawaban valid dari informan sehingga peneliti harus bertatap muka menjalin *partnership* dan bertanya langsung dengan informan. Wawancara ini ditujukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru Bk, dan guru agama di MTs N 9 Sleman untuk mengetahui strategi guru mengatasi kenakalan siswa di MTs tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan tingkah laku atau kenakalan siswa MTs N 9 Sleman kelas VII melalui guru yang bertugas dibagian BK (Bimbingan Konseling) agar peneliti bisa mengetahui seberapa banyak siswa yang berperilaku kurang baik atau sering melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di MTs tersebut.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja dalam penelitian ini secara operasional diartikan sebagai perilaku yang menyimpang atau melanggar aturan sekolah yang dilakukan siswa remaja, sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang orang lain. Ditandai dengan munculnya aspek-aspek berikut meliputi.

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, dengan indikator sebagai berikut :

1) Perkelahian

Yaitu pertengkaran dengan tinju meninju dan sebagainya atau dengan mulut saja, memperebutkan dengan berkelahi, menyerang.

2) Pemaksaan

Yaitu perilaku mendesak atau menekan dengan sekehendak hati.

3) Perampokan

Yaitu perilaku menggedor, mencuri dengan paksa.

4) Menyakiti fisik seseorang

Yaitu suatu perilaku menyakiti fisik seseorang sesuka hati.

b. Kenakalan yang menimbulkan materi, dengan indicator sebagai berikut :

1) Pengrusakan

Yaitu perbuatan yang membuat sesuatu menjadi tidak utuh lagi atau tidak teratur lagi.

2) Pencurian

Yaitu perbuatan seseorang mengambil hak orang lain.

3) Pencopetan

Yaitu mencuri sesuatu yang sedang dipakai orang lain, uang di saku dengan cepat dan tangkas di ambil, emas, hp dll.

4) Pemerasan/memalak

Yaitu mengambil untung banyak-banyak dari orang lain (jika dalam berdagang), meminta uang dengan ancaman.

c. Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dengan indicator sebagai berikut:

1) Tidak menjaga harga diri dan kehormatan

2) Penyalahgunaan obat

Yaitu menggunakan obat-obatan tidak dengan semestinya, mengkonsumsi obat terlarang.

3) Pacaran tidak sehat

4) Menggunakan media pornografi

d. Kenakalan yang melawan status, dengan indikator sebagai berikut:

1) Membolos sekolah

2) Terlambat ke sekolah

3) Merokok di lingkungan sekolah

4) Mencontek

- 5) Berbohong kepada guru
2. Strategi mengatasi kenakalan siswa

- a. Tindakan preventif

Tindakan preventif ini merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang. Pada dasarnya tindakan preventif ini merupakan suatu pencegahan sebelum seseorang melakukan perbuatan menyimpang. Menurut Kartini Kartono, tindakan preventif yang bisa dilakukan antara lain berupa:

1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Perbaikan lingkungan, yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin.
3. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku remaja dan kesulitan mereka.
4. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
5. Membentuk badan kesejahteraan anak.

Tindakan preventif ini bersifat mencegah sehingga sebelum perbuatan *juvenile delinquency* tersebut semakin parah, maka diperlukan tindakan preventif untuk meminimalisi perilaku *juvenile delinquency* atau sedia payung sebelum hujan.

- b. Tindakan kuratif

Setelah usaha-usaha yang lain dilaksanakan, maka dilaksanakan tindakan pembinaan khusus untuk memecahkan dan menanggulangi problem *juvenile delinquency*. Pembinaan khusus, menurut Salihun A. Nasir, diartikan sebagai kelanjutan usaha atau daya upaya untuk memperbaiki kembali sikap dan tingkah laku remaja tersebut dapat kembali memperoleh kedudukannya yang layak di tengah-tengah pergaulan sosial dan berfungsi secara wajar.

Tindakan kuratif (penanggulangan) ini dengan prinsip untuk menolong para remaja agar terhindar dari pengaruh buruk lingkungan dan nantinya dapat kembali lagi berperan di masyarakat.

c. Persuasif

Tindakan persuasif adalah pengendalian sosial yang dilakukan tanpa kekerasan misalnya melalui cara mengajak, menasehati atau membimbing.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Tabel 3.1

kisi-kisi instrument

No	Pertanyaan penelitian	Fokus kajian	Aspek yang diteliti
1	1) Bagaimana Strategi guru Di MTs N 9 Sleman?	Proses mengatasi kenakalan siswa di MTs N 9 Sleman	a).cara mengatasi kenakalan b).pendekatan personal dalam mengatasi kenakalan c).sebab-sebab terjadinya kenakalan d).macam-macam strategi dalam mengatasi e). Bentuk-bentuk kenakalan remaja f). kelebihan dan kekurangan bagi kepala sekolah, bagi guru BK dan guru agama
2	2)apa saja yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan ?	Kenakalan yang terjadi di MTs N 9 Sleman	g). macam-macam kenakalan

G. Analisi Data

Analisis kualitatif data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy, 2007: 248).

Pada hakekatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Pengkodean diawali dengan penyusunan daftar kode. Dalam daftar kode yang dapat disimak dalam Miles & Huberman (1984:58-59) terdapat 3 kolom, yakni kolom yang memuat label deskriptif untuk kategori umum dan kode-kode yang bersangkutan dengan kategori, berikutnya kolom yang memuat kode-kode secara rinci, sedangkan yang terakhir adalah kolom yang memuat kunci-kunci yang mengacu pada pertanyaan atau sub pertanyaan penelitian, dari mana kode diderivasi. Pengkodean dimaksudkan sebagai alat untuk merangkum segmen-segmen data, selain itu pengkodean pola merupakan cara untuk mengelompokkan rangkuman-rangkuman data tersebut menjadi sejumlah kecil tema atau konstruk. Strategi analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yaitu model interaktif. Model interaktif terdiri dari tiga hal yang utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992 dalam Idrus, 2009: 148).

Model analisis Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Analisis Data Interaktif



Sumber : Diadaptasi dari Milles dan Huberman dalam Idrus, 2009:148

Dalam model interaktif, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan sendirinya peneliti harus memiliki kesiapan untuk bergerak aktif diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama penelitian. Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya, peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan. (Muhammad Idrus, 2009:148)

Berikut penjelasan secara rinci penjelasan dari masing-masing proses skema diatas.

1. Pengumpulan data

Proses analisis data interaktif ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yakni dengan observasi dan wawancara kepada para informan untuk mendapatkan informasi dan data yang diinginkan. Strategi observasi, penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran nyata yang terjadi di lapangan tentang bagaimana proses pembelajaran tajwid yang dilakukan di TPA Al Mustaqim. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah partisipatif, artinya, penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengumpulan data dengan strategi wawancara dilakukan kepada 11 orang informan yang menjadi subyek penelitian, setelah sebelumnya dari penulis menanyakan kesediaan para informan untuk menjadi subyek dari penelitian ini.

2. Reduksi Data

Setelah data dan informasi telah terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data, dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan.

3. Display data

Menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2009: 151) penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

4. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kenyataan real dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut.

H. Objektivitas Dan Keabsahan Data

Secara sederhana , penelitian kualitatif dikenal dengan istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan, hasil jawaban yang diberikan tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan data (Idrus, 2009:145)

Untuk pembuktian validitas data penelitian ini ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan penelitian ini sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Penelitian melakukan dengan cara triangulasi data dan membicarakan hasil temuan tersebut dengan orang lain. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moeleng, 2010:330).

Pertama, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (patton, 1987:331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kedua, Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987:329), terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Ketiga, Teknik triangulasi dengan menggunakan teknik penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Keempat, teknik triangulasi dengan teori (Lincoln dan Guba, 1981: 307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat

kepercayaanya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987:327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Moeleng (2010:330) triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkannya berbagai metode agar pengecekannya kepercayaan data dapat dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman Kab. Sleman merupakan salah satu madrasah tsanawiyah di Yogyakarta yang terletak di Nayan, Desa /Kelurahan Maguwoharjo, Kec. Depok Kab. Sleman Provinsi Yogyakarta. Sekolah tingkat SMP ini berada di perkampungan Onggomertan. Madrasah ini berdiri di atas tanah seluas 4398 m² dan luas bangunan adalah 1576 m² serta memiliki halaman atau taman seluas 2822 m². Di sebelah selatan dan utara madrasah berdiri perkampungan warga, sedangkan dibagian sebelah timur dan barat adalah persawahan.

Lokasi madrasah yang jauh dari keramaian seperti jalan raya dan lain sebagainya menjadikan kondusif untuk suasana belajar mengajar di madrasah ini. Tetapi dikarenakan lokasinya di tengah-tengah perkampungan dan persawahan menjadikan madrasah ini cukup sulit untuk ditemukan karena kurangnya fasilitas penunjuk arah ke lokasi madrasah. Tetapi letak MTs Negeri 9 sleman ini cukup mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun fasilitas pribadi meskipun terletak diantara persawahan dan perkampungan warga.

2. Sejarah Singkat

MTs Negeri 9 Sleman bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat, yang merupakan pecahan dari PGA LBN (Pendidikan Guru Agama Luar Biasa Negeri) enam tahun bagian A (tuna netra) yang didirikan pada tanggal 2 januari 1968 dengan kepala sekolah Bapak Dr. Supardi Abdus Shomad. Pada saat PGA LBN mengeluarkan ijazah empat tahun dan enam tahun, sedangkan kurikulum yang digunakan adalah sama dengan PGA biasa ditambah dengan materi pelajaran ketunanetraan yaitu tulisan Braille, arab dan latin.

Bapak Dr. Supardi Abdus Shomad sebagai seorang sarjana tunanetra pertama di Indonesia dan menjabat kepala sekolah dari tahun 1968 s/d 1974 selanjutnya pada tahun 1974 s/d 1979 PGA LBN dipimpin oleh Drs. Moh. Umar.

Berdasarkan SK Menteri Agama RI No 16/1978 maka PGA LBN ini dipecah menjadi dua bagian : pertama, MTsN Maguwoharjo yang berlokasi di dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman : kedua, MAN Maguwoharjo yang berlokasi di dusun Tajem Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kab. Sleman.

Dengan adanya pemecahan tersebut maka guru dan tenaga administrasi dibagi dua. Sebagian bekerja di MAN Maguwoharjo dan sebagian lagi di MTsN Maguwoharjo. Pembagian ini dilaksanakan pada tahun 1980 yang dipimpin oleh Drs. Fadhil selaku Kepala Madrasah. Pada tahun ini juga MTsN Maguwoharjo direlokasi menjadi MTsN Sleman yang menempati urutan ke-263 dari sejumlah Madrasah Tsanawiyah di Indonesia.

Pada tahun ajaran 1982/1983 MTsN Maguwoharjo Sleman baru mempunyai sarana ruang kelas sejumlah 5 ruang, 1 ruang TU, 1 ruang kepala madrasah dan guru. Tepatnya pada tahun 1982/1983 MTsN Maguwoharjo mendapatkan proyek yang diresmikan pada tanggal 15 September 1983 oleh Menteri Agama Munawwir Sadzali yang berlokasi di desa Nayan Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985 baru mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, dan ruang TU yang digunakan bersama dengan perpustakaan, dan 1 ruang bimbingan konseling (BK). Oleh karena ruang kelas yang dimiliki hanya 7 ruang padahal ketika itu dibutuhkan 12 ruang kelas, maka untuk memenuhinya diusahakan menyewa rumah-rumah penduduk yang berada kurang lebih 100 m sebelah barat laut dari madrasah sebanyak 2 kelas, dan sebelah selatan madrasah kurang lebih 50 m sebanyak 3 kelas.

Pada tahun 1989 MTsN Maguwoharjo mendapatkan bangunan dari pemerintah sejumlah ruang yang terletak di halaman madrasah yang sudah ditempati hingga sekarang dan tidak menyewa rumah penduduk lagi.

Sehubungan dengan perkembangannya hingga sekarang, MTsN Maguwoharjo sudah dipimpin oleh 10 Kepala Madrasah, yaitu :

1. Drs. Fadhil Yusuf (1979-1984)
2. Drs. Kirmadji (1984-1989)

3. Sumidi, BA (1989-1990)
4. Firmansyah Girsang, SH (1990-1996)
5. Drs. Sudiyo (1996-1999)
6. Drs. Moh Arifin (1999-2003)
7. Dra. Hj. Cholisoh Ch, M.Ag (2003-2007)
8. Drs. Zuliadi, M.Ag (2007-2013)
9. Drs. Ma'mur Amprani, M.Pd (2013-2015)
10. Supangat, S.Pd., M. Pd.I (2015-sekarang)

3. Visi Misi MTs N 9 Sleman

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- 2) Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat,
- 3) Era informasi,
- 4) Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia,
- 5) Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan,
- 6) Dan era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh madrasah, sehingga visi madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan prpfil madrasah yang diinginkan di masa datang. Namun demikian, visi madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki madrasah dan harapan masyarakat yang dilayani madrasah.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (stakeholders) bermusyawarah, sehingga visi madrasah mewakili aspirasi berbagai kelompok

yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait antara guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

Visi

Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia cerdas dan terampil, mampu menghadapi masa depan serta berwawasan lingkungan. (MUDA TAMPAN)

Misi

1. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan imtaq
2. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan iptek
3. Mengembangkan potensi anak sesuai dengan kompetensinya (minat dan bakat)
4. Menjalin komunikasi aktif dengan lingkungan secara Islami
5. Menumbuhkan cinta menanam, memelihara, merawat dan pelestarian lingkungan

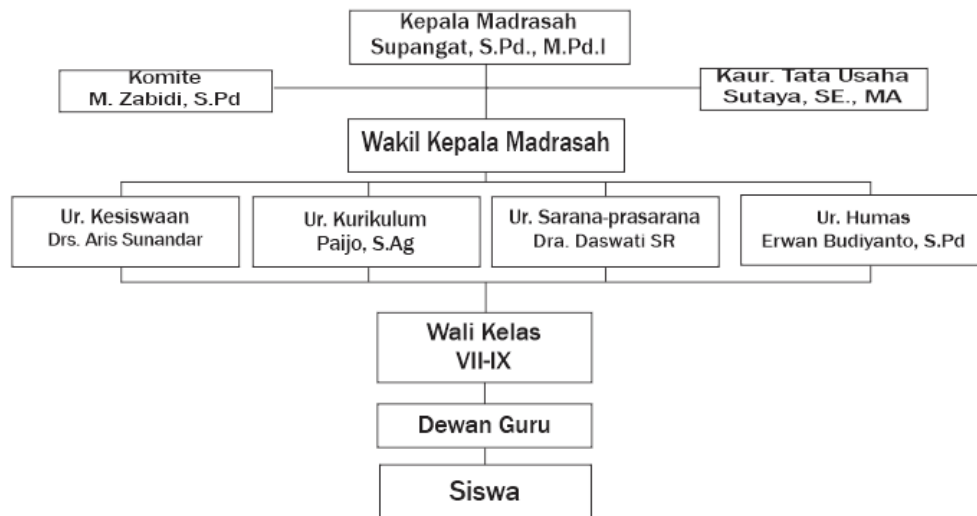
Penjabaran misi diatas meliputi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif untuk mencapai atau meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketaqwaan siswa dalam keseharian.
2. Menumbuhkan keunggulan siswa yang tertanam secara intensif.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia.
6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI MTsN SLEMAN MAGUWO HARJO



Wakil Kepala

Tabel 4.1

Wakil kepala

N O	NAMA/NIP	TUGAS	KET
1	PAIJO, S.Ag. NIP. 19681107200011004	Waka Kurikulum	12 JAM
2	Drs. H. ARIS SUNANDAR NIP. 196701031993031002	Waka Kurikulum	12 JAM
3	ERWAN BUDIYANTO, S.Pd NIP. 197205242007101001	Waka Humas	12 JAM
4	Dra. DASWATI SUGENG R. NIP. 196412101998032001	Waka Sarpras	12 JAM

I. Staf Wakil Kepala

Tabel 4.2

Staf wakil kepala

NO	NAMA/NIP	TUGAS
1	FITRI HIDAYATI, S.Pd. NIP. 197011091997032001	Staf Waka. Kurikulum
2	ANANG SETYAWAN, S.Pd. NIP. 198101282005011003	Staf Waka. Kesiswaan
3	ELVA LUTFIYATI, S.Pd. NIP. 197609212007102001	Staf Waka. Waka Humas
4	SUHARMI, S.Pd, S. Ag. NIP. 196910201994122005	Staf Waka. Waka Sarpras

II. Tugas Lain

Tabel 4.3

NO	NAMA/NIP	TUGAS	KET
1	Dra. EKA SUPANA NIP. 1968101419980313003	Kepala Perpustakaan	12 JAM
2	IMAM SUHADAK, S. Pd. NIP. 197609272007101001	Kepala Laboratorium IPA	12 JAM

III. Koordinator Rumpun Mata Pelajaran

Tabel 4.4

Koordinator Mata Pelajaran

NO	NAMA/NIP	TUGAS
1	GHOZALI HARAHAHAP, S. Ag. NIP. 195609121983031003	Koordinator rumpun mapel PAI
2	RINI DWI KUSUMOWATI, S. Pd. NIP. 197401202005012002	Koordinator rumpun mapel Bahasa
3	SULARNO, S. Pd. NIP. 196509281994031005	Koordinator rumpun mapel MIPA
4	Drs. BUDI PRASOJO NIP. 1957042219985031008	Koordinator rumpun mapel IPS
5	ARIS JUNAEDI, S. Pd. NIP. 196706121998031007	Koordinator senam dan upacara

IV. Guru Bk

Tabel 4.6

NO	NAMA/NIP	SASARAN KELAS	JUMLAH SISWA
1	SUTRANIATUN, S. Pd. NIP. 196812181998022001	Koordinator BK IX C, IX D, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D	190
2	ANANG SETYAWAN, S. Pd. NIP. 198101282005011003	IX A, IX B, VII A, VII B, VII C, VII D	184

5. Guru Dan Karyawan

a. Tenaga Pendidik (Guru)

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan penelitian. Adapun personil pendidik adalah sebagai berikut:
Keadaan guru tahun pelajaran 2015/2016;

Daftar nama guru MTs N 9 Sleman

Tabel 4.7

No	KODE GURU	NAMA	MATA PELAJARAN	ALAMAT
1	GH	GHAZALI HARAHAP, S. Ag NIP. 1956091219830 31003	SKI	Jl. Kenari 280, RT: 10, RW: 41, Pringwulung Condong catur Depok Sleman
2	AR	Drs. H. ARIS SUNANDAR NIP. 1967010319930 31002	IPA	Jl. Nusa Indah 58 RT: 9, RW: 17, Dero Condong catur Depok Sleman.
3	PT	SUPANGAT, S.Pd., M.Pd.I NIP.1961042719 93031002	Al-Qur'an- Hadits	Slanggen RT: 5 RW: 19, Mriyan Timbulharjo Sewon Bantul
4	HD	HADI SURASA, S.Pd NIP. 1969040619980 21003	PKN	Ngrenak Kidul RT: 3 RW: 21, Sidomulyo Godean Sleman
5	SN	SULARNO, S.Pd NIP.1965092819 94031005	IPA	Kadirejo I, RT: 2 RW: 1, Purwomartani Kalasan Sleman

No	KODE GURU	NAMA	MATA PELAJARAN	ALAMAT
6	FH	FITRI HIDAYATI, S. Pd NIP.1970110919 97032001	MTK	Gamping Lor RT: 2 RW: 10, Ambarketawang Gamping Sleman
7	DS	Dra. DASWATI SUGENG R. NIP.1964121019 98032001	MTK	Sambisari RT: 3 RW: 2, Sambisari Purwomartani Kalasan Sleman
8	ES	Drs. EKA SUPANA NIP. 1968101419980 31003	B.Ingggris	Randu RT: 3 RW: 24, Hargobinangun Pakem Sleman
No	KODE GURU	NAMA	MATA PELAJARAN	ALAMAT
10	AJ	ARIS JUNAEDI, S. Pd NIP. 1967061219980 31007	PENJAS	Jl. Imogiri RT: RW: , Toprayan Imogiri Bantul
11	NH	NUR HASANAH, S.Ag, MM NIP. 1969013019940 32002	B.Ingggris	Kadipolo RT: 2 RW:35, Sendangtirto Berbah Sleman
12	AB	ASRIYATI BALANGO, A. Md NIP. 1959092919830 32005	B.Indonesia	Tanjungan RT: 7 RW: 26, Ngajek Tirtomartani Kalasan Sleman
13	PW	PURWANTI WAHYUNINGS IH S. Ag NIP. 1962111719930 32001	IPS	Jl. Greskap II/3, RT: 31 RW:12, Mlandangan Minomartani Ngaglik Sleman

No	KODE GURU	NAMA	MATA PELAJARAN	ALAMAT
14	SR	Dra. SUMIRAH NIP. 1961080320001 22001	B.Indonesia	Demangan RT: 3 RW: 20, Demangan Maguwoharjo Depok Sleman
15	WM	WARSUN MUNAWIR, S. Pd NIP. 1971070519990 31003	SBK/ TIK	Sanggrahan RT: RW: , Maguwoharjo Depok Sleman
16	SL	SULISTYOWA TI, S. Pd NIP. 1974061220050 12005	B.Indonesia	Blok C-8, RT:4 RW: 2, Karangmalang Caturtunggal Depok Sleman
17	AN	ANANG SETYAWAN, S. Pd NIP. 1981012820050 11003	BP/BK	Kregolan RT:3 RW:13, Margomulyo Sayegan Sleman
18	RN	RINI DWI K. , S. Pd NIP. 1974012020050 12002	B.Ingggris	Macanan RT: 3 RW: 8, Bimomartani Ngemplak Sleman
19	JM	JAZIM KHOLIS, S. Ag NIP. 1969111020031 21002	Quran Hadits	Pelemwulung RT: 3 RW: 43, Banguntapan Bantul
20	EB	ERWAN BUDIYANTO, S. Pd NIP. 1972052420071 01001	SBK	Kalongan RT: 1 RW: 27, Maguwoharjo Depok Sleman

No	KODE GURU	NAMA	MATA PELAJARAN	ALAMAT
21	IS	IMAM SUHADAK, S. Pd NIP. 197609272007101001	IPA	Denokan RT: 1 RW: 1, Maguwoharjo Depok Sleman
22	PJ	PAIJO, S. Ag NIP. 196811072007011034	Akidah Akhlaq	Cepit RT: 6 RW: 38, Soropadan Condongcatur Depok Sleman
23	EL	ELVA LUTFIYATI, S. Ag NIP. 197609212007102001	B.Arab	Tinjon RT: 1 RW: 29, Madurejo Prambanan Sleman
24	SH	SUHARTINI NIP. 197009201994032003	MTK	Karangnongko RT: 6 RW: 13, Maguwoharjo Depok Sleman
25	NF	NURFADHILA H	TAHFIDZ	Cepit no 131 RT: 6 RW: 38, Soropadan Condongcatur Depok Sleman
26	AH	ANTON HUSNI M. , S. Pd.I	TAHFIDZ	Mundu RT: 6 RW: 2, Caturtunggal Depok Sleman
27	ZK	ZAKI GHUFRON, S.Pd.I	FIQIH	Perum , RT: RW: , Mantub Baru Baturetno Banguntapan Bantul
28	MH	Dra. Hj. MUFTIYAH HIDAYATI	FIQIH	Jl. Kemasan 66, RT: 42 RW: 9, Kemasan Prenggan Kotagede Kodya Yogyakarta
29	YL	YULI	B.Jawa	Setan RT: 4

		WIDYASTUTI, S.Pd		RW: 44, Setan Maguwoharjo Depok Sleman
No	KODE GURU	NAMA	MATA PELAJARAN	ALAMAT
30	SH	SUHARMI, S. Ag, S.Pd NIP. 1969102019941 22005	MTK	Grogol RT: 2 RW: 14, Mangunan Kalitirto Berbah Sleman

V. Daftar Wali Kelas Mts N 9 Sleman

Tabel 4.8

NO	NAMA/NIP	WALI KELAS
1	Sulistiyawati, S. Pd NIP. 197406122005012005	VII A
2	Yuli Widyastuti, S. Pd GTT	VII B
3	Hj. Purwanti W. S. Ag NIP. 196211171993032001	VII C
4	Warsun Munawir, S. Pd NIP. 19710751999031003	VII D
5	Hadi Surasa, S. Pd NIP. 196904061998021003	VIII A
6	Asriyati Balango NIP. 195909291983032005	VIII B
7	Elva Lutfiyati, S. Ag NIP. 197609212007102001	VIII C
8	Sularno, S. Pd NIP. 196509281994031005	VIII D
9	Nur Hasanah R. S. Ag, MM NIP. 196901301994032002	IX A
10	Fitri Hidayati, S. Pd NIP. 197011091997032001	IX B
11	Dra. Sumirah NIP. 196108032000122001	IX C
12	Suharmi, S. Pd. S. Ag NIP. 196910201994122005	IX D

VI. Siswa

Table 4.9

Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
68	60	128	77	46	123	63	66	129	209	171	380

B. Diskripsi Hasil Penelitian dan Analisis penelitian

1. Strategi mengatasi kenakalan

Gambaran Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa terhadap penggunaan handphone Di MTs N 9 Sleman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 3 orang informan dalam mengatasi kenakalan siswa terhadap penggunaan handphone di MTs N 9 sleman, dalam penelitian tersebut, ditemukan beberapa hasil yang sesuai dengan judul skripsi mengenai strategi mengatasi kenakalan siswa terhadap penggunaan iptek ke sekolah, yang akan penulis paparkan sebagai berikut:

a. Irforman kepala sekolah MTs N 9 sleman

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah. Dimana hasil wawancara mengenai strategi mengatasi kenakalan siswa terhadap penggunaan handphone di MTs N 9 sleman yaitu sebagai berikut:

Pada wawancara pertama yang penulis lakukan yaitu menanyakan mengenai Kenakalan seperti apa yang sering terjadi di mts ini? Karena kita tahu bahwa siswa sekarang tidak luput dari yang namanya kenakalan, berikut jawaban dari kepala sekolah:

“Ber macam-macam kenakalan siswa di Mts ini mas, akan tetapi kenakalan yang sering dilakukan siswa disini yaitu kenakalan seperti bawa hp kesekolah, membolos, tidak masuk tanpa keterangan, dan datang terlambat ke sekolah. Mungkin itu saja mas kenakalan yang sering terjadi disini”.

Dari penjelasan beliau, bahwasannya kenakalan yang dilakukan oleh siswa disini itu bermacam-macam tetapi yang sering terjadi yaitu kenakalan siswa membawa handphone ke sekolah.

Selain itu, kepala sekolah beranggapan bahwasannya yang dilakukan siswa tersebut tidak baik, akan tetapi sebab-sebabnya kenapa siswa masih melakukan kenakalan seperti itu. Berikut hasil wawancara terhadap kepala sekolah:

“Yang menjadi penyebab kenakalan siswa itu mas karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, sebabnya kadang-kadang ada orang tua siswa yang pergi kerja berangkat pagi pulang malam sehingga tidak sempat membangunkan anak untuk sekolah, dan ada siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dimana anak tersebut jika lupa dibangunkan oleh orang tuanya anak tersebut menjadi kesal dan dampaknya siswa itu membolos dan datang terlambat ke sekolah”

Dari penjelasan diatas kita tahu yang menjadi penyebab siswa melakukan kenakalan di MTs N 9 Sleman. Karena kurangnya perhatian dari orang tua siswa. Perhatian orang tua itu sangat penting untuk itu diharapkan orang tua untuk selalu memberi perhatian kepada anaknya. Selain itu, Disini kepala sekolah menjelaskan cara mengatasi kenakalan siswa dan pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah, berikut wawancara dengan kepala sekolah:

“gak cuman itu saja mas, dalam mengatasinya Pertama anak yang bersangkutan kalau sudah tiga kali melakukan pelanggaran disekolah kita panggil orang tuanya, agar orang tuanya tau kenakalan yang dilakukan anak disekolah. Kalau bersangkutan dengan sekolah luar kami terus berkomunikasi dengan sekolah luar yaitu dengan kepala sekolah, guru bk dan satpam dari sekolah luar tersebut. Kenakalan di luar sekolah Misalkan ada semacam gerombolan siswa, kami selalu berkomunikasi dengan kapolsek untuk mencegah terjadinya kenakalan yang tidak di kehendaki, yang seperti itu sering kita temui biasanya saat lulusan, dan secara rutin kami adakan penyuluhan dari kapolsek dan dari puskesmas untuk mengurangi kenakalan siswa disekolah. Pendekatan personal yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah mempercayakan pendekatan personal kepada wali kelas dan guru bk agar senantiasa memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan atau yang melakukan kenakalan, Agar siswa yang melakukan kenakalan dapat berubah. Alasan memilih pendekatan personal seperti itu Karena

pendekatan personal tersebut lebih efektif mas dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada diri siswa di MtsN 9 sleman”.

Dari penjelasan diatas kita tahu bahwasannya pendekatan personal lebih efektif. Karena pendekatan personal yang dituju langsung ke siswa yang bersangkutan. Selain itu, kepala sekolah menjelaskan kelebihan, kekurangan dan manfaat dari penerapan strategi, berikut wawancara dengan kepala sekolah:

“Selain itu mas dalam strategi tersebut mempunyai Kelebihan serta kekurangan yaitu kelebihannya dalam mengatasi kenakalan siswa lebih efektif menggunakan pendekatan personal. Sedangkan Kekurangannya ialah jika kita tidak merencanakan strategi dengan matang atau baik maka banyak waktu yang terbuang dan siswa tidak akan berubah. Faktor yang jadi penghambat dalam penerapan strategi ini yaitu Kurangnya waktu dalam mengatasi kenakalan serta kontribusi dari orang tua siswa itu sendiri dikarenakan orang tua banyak yang sibuk bekerja dengan pekerjaannya masing-masing”.

Dari penjelasan beliau, beliau berpendapat orang tua menjadi peran yang sangat penting untuk berubahnya anak menjadi lebih baik, dari itu orang tua harus ikut serta dalam meminimalisir kenakalan yang ada.

b. Informan guru agama

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru agama. Dimana hasil wawancara mengenai Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa terhadap penggunaan handphone Di MTs N 9 Sleman yaitu sebagai berikut:

“Kalau berbicara tentang kenakalan mas, kenakalan di Mts ini bermacam-macam dari tingkat yang rendah sampai tingkat menengah, kenakalan yang sering dilakukan siswa disini yaitu kenakalan yang berupa membawa hanphone, baju dikeluarkan, buang sampah sembarangan, rambut di cat, datang sering terlambat. Dan yang melatar belakangi sebab-sebabnya juga bermacam-macam mas, seperti kurangnya perhatian dari orang tua dan salah satu lagi penyebabnya yaitu faktor media yang semakin canggih dan modern, misalnya hal-hal yang negatif yang biasanya itu jadi pemahaman anak tapi kenyataannya justru berbeda, kadang-kadang anak malah mempraktekkannya.

Dari penjelasan diatas, kenakalan itu bermacam-macam dan yang paling dilakukan siswa lagi-lagi membawa handphone. Dan penyebabnya karena media yang semakin canggih, dari itu siswa penasaran akan hal-hal yang berhubungan dengan dunia internet.

Selain itu, guru agama beranggapan bahwasannya strategi mengatasi kenakalan seperti siswa membawa handphone yaitu: berikut hasil wawancara dengan guru agama :

“Strategi yang digunakan dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan cara membangun komunikasi antara guru dengan siswa secara baik, kami selalu mengadakan pengajian dua bulan satu kali yang dihadiri oleh orang tua siswa guna mendekatkan anak kepada orang tuanya. Dan yang pasti kami selalu membangun semangat mereka agar tidak terkena hal-hal yang tidak baik yang mudah masuk ke dalam diri atau pikiran anak. Dalam mengatasi kenakalan siswa, sebelum anak yang bersangkutan masuk ke BK anak tersebut di laporkan kepada wali kelasnya terlebih dahulu, kalau melakukan kenakalan yang ke dua kalinya anak tersebut langsung dimasukkan ke BK, dan kalau sampai tiga kali atau melakukan kenakalan katakanlah “parah” pihak sekolah akan memanggil orang tuanya untuk megkomunikasikan kenakalan anaknya yang dilakukan. Pendekatan personal yang digunakan dalam mengatasi kenakalan yaitu kami membangun komunikasi dengan anak, ketika anak melakukan pelanggaran anak tersebut tidak kami marahi akan tetapi diberi pengertian atau pemahaman. Kalau anak melakukan kenakalan dan kami marahi itu keliru, bahkan kita tidak tau juga kenapa anak bisa nakal! itu pasti ada sebabnya, sebabnya itu yang kita gali, kenapa dia nakal dan kenapa dia melakukan pelanggaran. Terus setiap anak harus punya nomer telfon wali kelas dan wali kelas sebaliknya agar kalau ada apa-apa bisa sms,nelfon agar anak-anak dan wali kelas itu akrab dan bisa curhat dengan masalah yang dihadapi oleh anak.Karenapendekatan personal lebih efektif dari pada anak yang nakal itu kita marahi di depan siswa lainnya, kalau anak yang nakal dimarahin di depan anak lainnya pasti ujung-ujungnya anak yang nakal itu berbuat lebih parah lagi. Dariitu apapun kenakalan anak harus didekati dengan secara personal dan halus, supaya anak tidak merasa malu atau merasa dimarahi, jadi seperti itu mas”.

Dari penjelasan beliau, dapat saya simpulkan bahwasannya guru agama menggunakan tindakan *Persuasif* dan *kuratif* dimana guru menasehati atau membimbing siswa agar mengikuti peraturan yang ada di mts ini. Dan tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada

para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan serta mau memperbaikinya, kemudian tidak mengulangnya lagi.

Selain itu, dari penerapan strategi itu terdapat kelebihan dan kekurangannya menurut guru agama. Berikut wawancaranya :

“Kelebihannya mas pendekatan personal itu sangat efektif dalam meminimalisir kenakalan siswa, jika kita melakukan pendekatan personal, semua guru harus betul-betul konsentrasi agar berhasil dalam mengatasi kenakalan. Sedangkan Kekurangannya dari strategi tersebut kurangnya waktu, mau tidak mau bapak dan ibu guru kerjanya ekstra artinya tidak bisa ketika ada masalah programnya mengulur-ngulur, akan tetapi perlu dilakukan tepat supaya nanti tidak berdampak pada yang lainnya, Kemudian masalahnya bisa teratasi. Jika kita mengulur-ngulur waktu anak makin menjadi-jadi pada akhirnya akan merugikan anak tersebut dan sekolah. Kendalanya karena kesibukan bapak dan ibu guru, karena itu jadi kendala kadang-kadang masalahnya belum selesai sudah muncul masalah lain dan itu di munculkan oleh anak yang berbeda”.

Dari hasil penjelasan diatas, guru agama mengatakan bahwa pendekatan personal sangat efektif dalam mengatasi masalah siswa yang nakal. Dan jika sekolah tidak mempersiapkan waktu untuk itu, maka yang terjadi kenakalan yang satu belum selesai akan muncul masalah yang lain.

c. Informan guru BK

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK. Dimana hasil wawancara mengenai strategi mengatasi kenakalan siswa terhadap penggunaan handphone di MTs N 9 sleman yaitu sebagai berikut:

“bermacam-macam kenakalan yang ada disini mas, dari kenakalan siswa membawa hanphone secara diam-diam, mengejek temannya. Kenakalan seperti berkelahi, tawuran disini alhamdulillah sudah tidak ada. Sebab yang melatarbelakangi yaitu sifat bawaan dari SD, faktor media, dan Pengaruh dari pada lingkungan sekitar, pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya”.

Dari pemaparan beliau, terjadi lagi kenakalan siswa yang membawa handphone yang menjadi latarbelakang siswa membawa handphone yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua dan lagi-lagi media yang terlalu canggih menjadi penyebabnya.

Selain itu, guru bk juga mempunyai strategi untuk mengurangi kenakalan disekolah. Wawancaranya sebagai berikut :

“Strategi yang digunakan dalam mengatasi kenakalan yaitu Anak yang banyak melanggar atau banyak pointnya hanya ada dua pilihan di semester terakhir atau saat selesai UAS. Dan untuk meminimalisir kenakalan siswa yang membawa handphone saya menggunakan tindakan preventif dan kuratif”.

Dari penjelasan diatas, guru bk menggunakan tindakan preventif dan kuratif dimana tindakan itu semua untuk meminimalisir kenakalan siswa yang membawa handphone ke sekolah. Selain itu kendala yang sering terjadi menurut guru bk, wawancara sebagai berikut :

“Yang menjadi kendalanya mas yaitu karena kesibukan bapak dan ibu guru, karena itu jadi kendala kadang-kadang masalahnya belum selesai sudah muncul masalah lain dan itu di munculkan oleh anak yang berbeda. Mungkin itu saja mas”.

2. Latarbelakang terjadinya kenakalan

Penyebab yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan yaitu:

- a. Orang tua terlalu membebaskan kepada anak dalam hal apapun.
- b. Terjadinya kesalahan dalam mendidik anak.
- c. Kurangnya kasih sayang dari orang tua
- d. Faktor media yang sangat canggih
- e. Rasa keingin tahuan

Faktor-faktor kenakalan juga terjadi bila masa remaja sering penuh dengan problem, terkadang remaja tidak terbuka kepada orang tua ataupun guru kalau disekolah.

Terkadang orang tua tidak terlalu memperhatikannya karena sibuk dengan segala urusannya dan kegiatan mereka dan juga oleh pihak sekolah terkadang kurang memperhatikan hal ini. Karena jika remaja tidak

mendapat pendidikan agama yang baik mereka akan jauh dari tuhan dan pasti tingkah laku mereka akan sembarangan.

3. Manfaat dari penerapan strategi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 3 orang informan manfaat dari penerapan strategi di MTs N 9 sleman, yang akan penulis paparkan sebagai berikut:

Dari pemaparan kepala sekolah, guru agama, dan guru BK manfaat dari penerapan strateginya yaitu: Dengan dipanggilnya orang tua ke sekolah agar orang tua tau kondisi anak, entah anak itu lagi stress, atau bahkan banyak masalah dirumah. Orang tua akan mengalirkan energi baru, energi perdamaian dan energi cinta kasih, serta saling memberikan rasa aman, rasa kepercayaan dan bentuk komunikasi yang paling sederhana kepada anak. Guru BK secara tidak langsung memantau kondisi psikologis setiap siswa. Jika prestasi anak menurun drastis, guru BK bisa membantu memberikan bimbingan konseling untuk mencari penyebab sekaligus membimbing anak dalam mencari solusi ketika prestasi belajar menurun. Selain itu, guru BK juga dapat membantu perencanaan metode belajar untuk anak yang memerlukan penanganan khusus. Dengan begitu, anak pun bisa diarahkan sesuai bakat dan kemampuannya dalam bidang tertentu. Terkadang kenakalan / kegaduhan yang mereka lakukan sebenarnya semata-mata hanya untuk mendapatkan perhatian dari kita . Manfaat di laporkannya kepada wali kelas agar wali kelas dapat bercengkrama dengan mereka barang se menit saja untuk menunjukkan perhatian kita dan mengetahui penyebab atau problem dari anak tersebut sehingga anak tersebut merasa diperhatikan dan kita bisa menemukan solusi dalam menangani anak tersebut. Untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan anak. Jadi, proses dari wali kelas, guru BK, sampai pemberitahuan kepada orang tua, semuanya itu untuk membantu permasalahan anak itu sendiri dari masalah pelajarannya sampai masalah pribadinya anak itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strateginya mengatasi kenakalan siswa terhadap penggunaan handphone ke sekolah menurut 3 informan yaitu: menggunakan tindakan preventif, kuratif, dan persuasif, Dan secara rutin sekolah adakan penyuluhan dari kapolsek dan dari puskesmas untuk mengurangi kenakalan siswa disekolah.
2. Penyebab terjadinya kenakalan : A) Orang tua terlalu membebaskan kepada anak dalam hal apapun. B) Terjadinya kesalahan dalam mendidik anak. C) Kurangnya kasih sayang dari orang tua. D) Faktor media yang sangat canggih. E) Rasa keingin tahuan. F) Dasar-dasar agama yang kurang

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah mtsn 9 sleman
 - a) Disarankan bagi guru-guru yang lain untuk ikut andil dalam melakukan penerapan strategi yang telah diterapkan disekolah. Agar strategi tersebut berjalan dengan lancar dan efektif.
 - b) Gunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar proses penerapan strategi tersebut bisa optimal dan berhasil.
 - c) Pihak sekolah disarankan dapat membantu siswa untuk mengenali potensi-potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan konsep diri siswa, serta dapat meminimalisir penggunaan kata-kata atau sikap yang dapat menurunkan konsep diri siswa.

2. Orangtua

Disarankan kepada orang tua untuk dapat menjaga hubungan yang hangat dalam keluarga dengan cara saling menghargai, pengertian, dan penuh kasih sayang serta tidak bertengkar di depan anak, sehingga dapat di persepsikan anak sebagai keluarga yang harmonis.

3. Bagi peserta didik mtsn 9 sleman

Disarankan bagi peserta didik agar selalu mentaati atau mematuhi peraturan yang ada di mtsn 9 sleman, misalnya datang tepat waktu, sopan kepada guru, dan tidak membolos.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya hendaknya menyempurnakan penelitian tentang strategi mengatasi kenakalan siswa dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari segi lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang strategi mengatasi kenakalan siswa yang membawa handphone ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A.S. dan Amir Ilyas. (2010). Pengantar Kriminologi. Pustaka Refleksi: Makasar.
- Andi Mapiera (1988) *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Abu Ahmadi, *Psikologo Sosial*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985).
- Daradjat, Zakiah. *Problema Remaja Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, (1978).
- Edward P. Mulvey, Michael W. Arthur, & N. Dickon Reppucci, "Prevention of Juvenile Delinquency: A Review of the Research", *The Prevention Researcher*, Volume 4, Number 2, 1997, Pages 1-4.
- Eliasa, Eva Imania (2007). *Kenakalan Remaja: Penyebab dan Solusinya*. Makalah Disampaikan pada kegiatan PPL KKN SMAM Yogyakarta.
- Hurlock., E. B., 1993, *Psikologi Perkembangan Edisi ke-5*, Jakarta: Erlangga.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>.
- <https://strategika.wordpress.com/2007/06/24/pengertian-strategi/>
- H. Abu Ahmadi, (2004). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Idrus, Muhammad. (2009). Strategi Penulisan Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuswanto, M.M. Bambang Siswanto, (2003). *Sosiologi*.
- Kartini Kartono *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*-Ed.1-9.- Jakarta: PT Rajawali Pers, (2010).
- Mahfush, Jamaludin. (2005). *At Tarbiyah Al Islamiyah li Tifli Wal Marahiq/ Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta : Pustaka Al Kautsar.
- Monks., F.J., dkk, (2002), *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyono., Y. Bambang, (1995), *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta: Kanisius.

- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (ed revisi). Penerbit PTRemaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Mapiare Andi. (1984). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di sekolah*.
- Mapiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT.Golden Terayon Press, 2005).
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2004) *Psikologi Remaja Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saad., Hasbullah M., (2003), *Perkelahian Pelajar; Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*, Yogyakarta: Galang Press.
- Santrock., John W., 1995, *Perkembangan Masa Hidup jilid 2*. Terjemahan oleh Juda Damanika & Ach. Chusairi, Jakarta: Erlangga.
- Santrok, J. W. (2003) *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono Gunawan. 1988. *Psikologi Remaja*.
- Sukadi. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti*.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Cetakan ke-4. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Sarwono, W, Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Cetakan ke-15. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sri Sumantri dan Siti Sundari (2004) *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tamburan, Emile. *Mencegah Kenakalan Remaja*. Bandung: Indonesia Publishing House, (1982).
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).
- Zuhairini et.al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

LAMPIRAN

WAWANCARA

Nama Informan : Supangat. S.Pd., M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Senin, 17 April 2017

Waktu : 09.00-selesai WIB

Pertanyaan :

1. Kenakalan seperti apa yang sering terjadi di MTS ini ?

“Bermacam-macam kenakalan tetapi yang sering dilakukan siswa disini kenakalan seperti membawa handphone ke sekolah yang saya tau seperti itu mas”.

2. Sebab-sebab apa saja yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan ?

“Sebabnya karena kurangnya kasih sayang dari orang tua, kadang-kadang ada orang tua yang pergi kerja berangkat pagi pulang malam sehingga tidak sempat memperhatikan anaknya”.

3. Bagaimana cara mengatasi kenakalan siswa di MTS ?

“Pertama panggil anak yang bersangkutan kalau sudah tiga kali melakukan pelanggaran kita panggil orang tuanya agar orang tuanya tau kenakalan yang dilakukan anak disekolah. Kami selalu adakan penyuluhan dari kapolsek dan secara rutin kami adakan penyuluhan dari kapolsek dan dari puskesmas untuk mengurangi kenakalan”.

4. Pendekatan personal seperti apa yang digunakan dalam mengatasi kenakalan siswa di MTS ?

“Pendekatan personal ini kami percayakan kepada wali kelas dan guru bk agar senantiasa memberikan motivasi kepada anak yang bersangkutan. Dan kadang saya menasehati memberi pemahaman bahwa yang dilakukan itu tidak boleh. Karena pendekatan personal lebih tepat mengungkap permasalahan-permasalahan yang ada pada diri anak biasanya itu sering dilakukan oleh wali kelas dan guru bk.

5. Strategi apa yang digunakan dalam mengatasi kenakalan siswa di MTS ?

sebagai instansi yang bertanggung jawab terhadap anak didik tentu saja sekolah memiliki beberapa solusi untuk mencegah kenakalan-kenakalan tersebut. pada tahap selanjutnya siswa akan dibimbing untuk meningkatkan kesadarannya akan ketidak baikan dan kerugian yang ditimbulkan dari perilaku buruk tersebut dengan demikian siswa akan memahami mengapa mereka dilarang membolos dan berperilaku buruk disekolah. jika memang tidak berubah, pihak sekolah tentunya akan berkomunikasi lebih lanjut dengan orang tua siswa agar orang tuanya juga ikut berperan dalam mendidik dan menasehati anaknya”.

6. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari penerapan strategi tersebut ?

“Kelebihannya yaitu dalam mengatasi kenakalan siswa, guru bk dan wali kelas mempunyai peran yang penting sehingga pendekatan ini sangat efektif. Kekurangannya jika tidak merencanakan dengan baik maka banyak waktu yang terbuang dan siswa tidak akan berubah. Faktor yang jadi penghambat dalam penerapan strategi ini yaitu Kurangnya waktu dalam mengatasi kenakalan serta kontribusi dari orang tua siswa itu sendiri dikarenakan orang tua banyak yang sibuk bekerja dengan pekerjaannya masing-masing”.

WAWANCARA

Nama Informan: Paijo, S.Ag.

Jabatan : Guru Agama

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 april 2017

Waktu : 09.00-selesai WIB

Pertanyaan :

1. kenakalan seperti apa yang sering terjadi di Mts kita ini?

“kalau berbicara tentang kenakalan mas itu bermacam-macam tapi kenakalan yang paling umum dilakukan siswa disini yaitu kenakalan siswa membawa handphone itu mas, buang sampah sembarangan, rambut di cat, datang sering terlambat, mungkin kenakalan di sini cuman seperti itu”.

2. sebab-sebab apa saja yang melatar belakangi terjadinya kenakalan tersebut?

“sebabnya juga bermacam-macam mungkin karena faktor media yang apa-apa saja di tampilkan, yang biasanya itu jadi pemahaman anak tapi kenyataannya justru berbeda, kadang-kadang anak malah mempraktekkannya. Sebabnya lagi mas kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua”.

3. bagaimana cara mengatasi kenakalan siswa di Mts ini?

“Kami sangat memaksimalkan BK, kemudian sebelum ke BK anak tersebut di laporkan kepada wali kelasnya, kemudian memanggil orang tuanya untuk megkomunikasikan kenakalan anak yang dilakukannya. Selain itu mas kami menggunakan tindakan persuasif misalnya menasehati atau membimbing siswa yang bersangkutan”.

4. pendekatan personal seperti apa yang digunakan dalam mengatasi kenakalan tersebut?

“Yang jelas kami membangun komunikasi dengan anak, ketika anak melakukan pelanggaran anak tersebut tidak kami marahi tetapi diberi pengertian, pemahaman dan menasehatinya. Kalau anak melakukan kenakalan dan kami marahin itu keliru mas, bahkan kita tidak tau juga kenapa anak bisa nakal itu pasti ada sebabnya, sebabnya itu yang kita gali, kenapa dia nakal dan kenapa dia melakukan pelanggaran. Terus setiap anak harus punya nomer telfon wali kelas dan wali kelas sebaliknya agar kalau ada apa-apa bisa sms,nelfon agar anak-anak dan wali kelas itu akrab dan bisa curhat dengan masalah yang dihadapi oleh anak. Karena pendekatan personal lebih efektif dari pada anak yang nakal itu kita marahi di depan siswa lainnya, kalau anak yang nakal dimarahin

di depan anak lainnya pasti ujung-ujungnya anak yang nakal itu berbuat lebih parah lagi. Dari itu apapun kenakalan anak harus didekati dengan secara personal dan halus, supaya anak tidak merasa malu atau merasa dimarahi”.

5. strategi apa saja yang digunakan dalam mengatasi kenakalan di Mts?

“Membangun komunikasi dengan aman, kami selalu mengadakan pengajian dua bulan satu kali yang dihadiri oleh orang tua dan juga mendekatkan anak kepada orang tuanya. Dan yang pasti kami selalu membangun semangat mereka agar tidak terkena hal-hal tidak baik yang mudah masuk ke dalam diri atau pikiran anak”.

6. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari penerapan strategi tersebut?

“Semuanya punya kelemahan dan kelebihan artinya apa, kalau kita pendekatan personal antar anak itu semua pamong dan guru bk itu betul-betul konsentrasi dan menyita waktu, itu yang harus dilakukan agar berhasil. itulah kelebihannya. Sedangkan Kekurangannya mau tidak mau bapak dan ibu guru kerjanya ekstra artinya apa tidak bisa ketika ada masalah programnya mengulur-ngulur tetapi perlu dilakukan tepat supaya nanti tidak berdampak pada yang lain kemudian masalahnya bisa teratasi. Jika kita mengulur-ngulur waktu anak makin menjadi pada akhirnya akan merugikan anak tersebut dan sekolah. Kendalanya karena kesibukan bapak dan ibu guru, karena itu jadi kendala kadang-kadang masalahnya belum selesai sudah muncul masalah lain dan itu di munculkan oleh anak yang berbeda”.

WAWANCARA

Nama Informan: Anang Setyawan, S.Pd.

Jabatan : Guru Bk

Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2017

Waktu : 09.00-selesai WIB

Pertanyaan :

1. kenakalan seperti apa yang sering terjadi di Mts kita ini?

“Macam-macam mas kenakalan, Kenakalan seperti membolos, mengejek teman. Tapi yang paling sering itu siswa membawa handphone ke sekolah”.

2. sebab-sebab apa saja yang melatar belakangi terjadinya kenakalan tersebut?

“Sebab yang melatarbelakangi yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, kurangnya pengetahuan keagamaan, sifat bawaan dari SD, faktor media mungkin itu saja”.

3. bagaimana cara mengatasi kenakalan siswa di Mts ini?

“Kalau dulu mengatasi kenakalan dengan hukuman tetapi sekarang tidak melakukan hukuman karena kalau memakai hukuman siswa tidak jera. Kami selaku guru BK menggunakan cara tindakan kuratif atau dilaksanakan tindakan pembinaan khusus, preventif ini merupakan pencegahan. Dan yang kedua memberi pemahaman atau tegoran bahwasannya yang dilakukan itu salah dan tidak boleh, yang kedua masih melakukan kenakalan kami laporkan sama wali kelas, dan yang ketiga kalau masih melakukan kenakalan yang berupa tidak masuk sekolah tanpa keterangan kami langsung menelfon orang tua siswa tersebut”.

- 4 pendekatan personal seperti apa yang digunakan dalam mengatasi kenakalan tersebut?

“Pendekatannya personal yang digunakan saya hanya memberi pemahaman, menasehati dan memotivasi anak mas. Dan pendekatan ini sangat efektif mas dimana siswa tidak merasa dimarahi”.

5. strategi apa saja yang digunakan dalam mengatasi kenakalan di Mts?

“Anak yang banyak melanggar atau banyak pointnya hanya ada dua pilihan di semester terakhir atau saat selesai UAS. Pilihannya tetap di kelas atau pindah sekolah lain. Kalau mentalnya kuat tetap di mts 9 sleman tidak apa-apa tetapi tidak boleh naik kelas. Dan kami selalu menggunakan tindakan preventif, kuratif dan persuasif. Mungkin itu saja mas karena lima tahun terakhir strategi itu mujarab”.

6. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari penerapan strategi tersebut?

“Kelebihannya, dari tindakan preventif, kuratif dan persuasif itu sangat efektif untuk meminimalisir anak yang membawa handphone ke sekolah. Dan saya selalu memberi motivasi bahwasannya pelanggaran seperti itu salah dan tidak boleh, agar anak yang lain tidak ikut-ikutan seperti anak yang melanggar.

Kekurangannya, kurangnya waktu dan berbenturan dengan mata pelajaran yang lain. Karena kesibukan bapak dan ibu guru, karena itu jadi kendala kadang-kadang masalahnya belum selesai sudah muncul masalah lain dan itu di munculkan oleh anak yang berbeda”.



Gambar 1.1 Gapura Mts 9 Sleman



Gambar 1.2 Tanggal Diresmikannya Sekolah Oleh Menteri Agama RI



Gambar 1.3 Visi, Misi, dan Tujuan dari Mts



Gambar 1.4 Mekanisme Pelayanan Bk



Gambar 1.5 Wawancara Guru Bk



Gambar 1.6 Ruang kepala sekolah



Gambar 1.7 Ruang BK

NO	HAJI / TANGGAL	NAMA	ALAMAT	KEPERLUAN	TANDA TANGAN
36	Juni 26 Sep 16	Roy	Cendeky Cakra	Mengambil HP Transpro	
37	Hasil 26 Oktober 16	YONO	Purwomartoni	Pengambilan HP. seragam	
38	Juni 28 2016	Denny	Mosuta K San Jose	Pengambilan HP	
39	BUMI 28 Okt 16	BAN BANG B.	Cendeky Cakra	Mengambil HP	
40	Hasil 11 Nov 16	YONO	Cendeky Cakra	Siapa yang membawa Kelas Berapapun HP dan si bisa 1 Tahun pelajaran 1/16 Yono	
1	Senin - 8-1-2017	Anita (Nini)	pegang cor	ambil HP	
5	Kamis - 3-2-2017	Indiyah (Riz 79)	Damaru hana	ambil HP OPPO	
6	Selasa 14-3-2017	Doni (Ninda 70)	Suren GLE 448 76	ambil HP	
7	Senin 27/3/2017	R Lucky (Luvani)	Purwomartoni, Kolor	ambil HP	
8	Sabtu 6-05-2017	Vera	Jl Timoho Ngotut Suren	ambil HP	
9	Sabtu 6-05-2017	Amalia	Maguwo	ambil HP	
10	Selasa 1-6-2017	Arif Saputro	Maguwo	ambil HP (RPM 18 24)	
10	se lera 1-6-2017	Arif Saputro	Maguwo	ambil HP (ARIF VII B)	
11	Rabu 9-8-2017	Siti Purwati (An Pratiya) VIII C	Gandekan, Nayan, Maguwo Depok, Sleman, Yogyakarta	ambil HP Blackberry hitam	

Gambar 1.8 daftar siswa yang melakukan kanakalan membawa hanphone ke sekolah